

**TERJEMAHAN PRONOMINA PERSONA PADA LAGU AKB48 GRUP
KE DALAM BAHASA INDONESIA**

AKB48 グループの歌におけるのインドネシア語に人代名詞の翻訳分析

SKRIPSI



RIPALDI

043131.52123.047

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG
SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA
BEKASI
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

TERJEMAHAN PRONOMINA PERSONA PADA LAGU AKB48 GRUP KE DALAM
BAHASA INDONESIA

AKB48 グループの歌におけるのインドネシア語に人代名詞の翻訳分析

RIPALDI

04313152123047

Disahkan oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Aam Hamidah, M.Pd.

NIK. 43D198038

Yusnida Eka Puteri, M.Si.

NIK. 43D199055

Ketua STBA JIA

Drs. H. Sudjianto, M.Hum

NIP. 195906051985031004

SURAT KETERANGAN LAYAK SIDANG

Saya Pembimbing I Skripsi,

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut :

Nama : Ripaldi

Nomor Induk Mahasiswa : 04313152124047

Judul Skripsi : TERJEMAHAN PRONOMINA PERSONA
PADA LAGU AKB48 GRUP KE DALAM
BAHASA INDONESIA

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29-30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya.

Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada team penguji sidang skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, 18 Juli 2016

Pembimbing I

Aam Hamidah, M.Pd.

SURAT KETERANGAN LAYAK SIDANG

Saya Pembimbing II Skripsi,

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut :

Nama : Ripaldi

Nomor Induk Mahasiswa : 04313152124047

Judul Skripsi : TERJEMAHAN PRONOMINA PERSONA
PADA LAGU AKB48 GRUP KE DALAM
BAHASA INDONESIA

Sudah layak untuk mengikuti ujian sidang skripsi yang akan diselenggarakan pada tanggal 29-30 Juli 2016, karena sudah menyelesaikan masa bimbingan dan mengikuti konsultasi-konsultasi lainnya.

Selanjutnya untuk kesempurnaan hasil karya tulis yang sudah dibuat, maka saya menyerahkan sepenuhnya kepada team penguji sidang skripsi untuk menguji hasil karya dari mahasiswa tersebut.

Bekasi, 18 Juli 2016

Pembimbing II

Yusnida Eka Puteri, SS., M.Si

TERJEMAHAN PRONOMINA PERSONA PADA LAGU AKB48 GRUP DALAM BAHASA INDONESIA

RIPALDI

04313.52123.047

ABSTRAKSI

Pronomina persona merupakan kata ganti yang menerangkan orang. Pronomina persona terdiri dari pronomina persona pertama, kedua dan ketiga. Memiliki perbedaan dalam bentuk tunggal dan jamak. Skripsi ini berjudul *Terjemahan Pronomina Persona Pada Lagu Akb48 Grup Dalam Bahasa Indonesia*. Penelitian ini berfokus pada analisis terjemahan pronomina persona bahasa Jepang pada lagu AKB48 kedalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan pronomina persona dalam lagu bahasa Jepang serta mengetahui bagaimana padanannya pada lagu tersebut yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana setiap data dijelaskan secara detail, dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan teori dan masalah yang sedang diteliti pada lagu AKB48 grup dan dianalisis dengan teori pronomina persona dan teori terjemahan. Hasil penelitian skripsi ini adalah pronomina persona pertama tunggal (*watashi, boku*), pronomina persona pertama jamak (*watashitachi, watashira, bokutachi, oretachi*), pronomina persona kedua tunggal (*anata, kimi, omae*) dalam bahasa Jepang. Selanjutnya dalam bahasa Indonesia, yaitu pronomina persona pertama tunggal 'aku', 'ku', serta '-ku', pronomina persona pertama jamak 'kita', dan pronomina persona kedua tunggal 'kamu', '-mu' serta 'kau'.

Kata kunci: Pronomina persona, terjemahan, AKB48

AKB48 グループの歌におけるインドネシア語に人代名詞の翻訳分析

RIPALDI

04313.52123.047

要旨

人代名詞というのは人をさしめず代名詞である。人代名詞、一人称、二人称、三人称として人代名詞、他の名詞、代名詞とことなり、また人代名詞の単数と複数の区別がある。この論文の題名はインドネシアにおける AKB48 グループの歌で人代名詞の翻訳分析である。この研究は、インドネシア語に AKB48 の歌人称代名詞日本語の翻訳の分析に焦点を当てています。本研究の目的は、日本の歌における人称代名詞の使用だけでなく、インドネシアに翻訳されている曲の中のどのようにそれらの対応を知ることを決定することである。この研究は、AKB48 グループの歌で検討し、人称代名詞の理論と翻訳の理論を分析されている理論や問題に関連するデータを収集することにより、各データが詳細に記載されている定性的な記述方法を、使用している。この論文の研究の結果は、一人称単数代名詞(わたし、ぼく)、一人称複数代名詞(私たち、私ら、僕たち、俺たち)、二人称単数代名詞日本語で(あなた、君、お前)です。また、インドネシア語で、一人称単数代名詞"で、「aku', 'ku', と '-ku'」、一人称複数代名詞「Kita」、と二人称単数代名詞「あな'kamu', '-mu' と 'kau'。

キーワード:人代名詞、翻訳、AKB48

MOTO DAN PERSEMBAHAN

xMenghargai Diri Sendiri

Mengajarkan

Bagaimana Cara Menghargai Orang Lainx

Persembahan:

Menjadi yang pertama menempuh pendidikan tinggi di dalam keluarga merupakan sebuah pencapaian yang sangat membanggakan untuk penulis dan keluarga. Oleh karena itu, penulis persembahkan sebuah pencapaian membanggakan ini untuk kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dengan cara yang luar biasa, selanjutnya untuk Kakak, adik, dan untuk semua keluarga penulis. Semoga dengan persembahan ini dapat mengantar penulis dan keluarga untuk menapaki kehidupan yang lebih menantang dikemudian hari.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Terjemahan Pronomina Persona Pada Lagu AKB48 Grup Ke Dalam Bahasa Indonesia* ini.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana pada Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang di Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA Bekasi. Dalam penelitian skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Sudjianto, M.Hum. selaku Ketua STBA JIA Bekasi.
2. Rainhard Oliver, S.S., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa Jepang STBA JIA Bekasi.
3. Aam Hamidah, M.Pd. selaku pembimbing I.
4. Yusnida Eka Puteri, S.S., M.Si selaku pembimbing II.
5. DR. Robihim S.Pd., MM. Selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, dan selaku pembimbing penulis dalam berorganisasi di STBA JIA.
6. Drs. SW Haryana, M.Pd. selaku dosen senior atas arahan, bimbingan dan nasehatnya.

7. Segenap dosen STBA JIA Bekasi atas bimbingan, nasihat, dukungan serta bantuannya.
8. Para Staf STBA JIA Bekasi atas arahan dan pelayanan yang baik.
9. Kedua orang tua, kakak, adik dan keluarga besar atas support, nasihat, dukungan serta bantuannya.
10. Rizky Aji, Mira Miverna, Triyani, Ropituko, Yesriana Septin Simbolon, Rio Verdiano, Fajar Akbar, Sipaul dan semua rekan-rekan seperjuangan angkatan 2012 atas bantuannya.
11. Keluarga besar Yoru B yang selalu kompak.
12. Marwanto dan Ade Junaedi selaku teman diskusi, guru, mentor dalam berorganisasi.
13. Teman-teman Anggota BEM periode 2015-2016 dan periode 2016-2017 yang selalu kompak.
14. Rekan-rekan kerja yang telah penulis repotkan selama penyusunan skripsi ini maupun selama masa perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dengan apa yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang dilipat gandakan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya. Dan sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang teramat sangat mendalam atas dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Bekasi, 18 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Motto Dan Persembahan.....	iv
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi.....	v
Abstraksi.....	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
D. Metode Penelitian	11
E. Teknik Pengumpulan Data.....	13
F. Objek Penelitian dan Sumber Data	13
G. Definisi Operasional	14
H. Sistematika Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	16
A. Penerjemahan	16
1. Proses Penerjemahan	18
2. Metode Penerjemahan.....	21
3. Teknik Penerjemahan.....	26
B. Kelas Kata	36
1. Pembagian Kelas Kata Bahasa Jepang	36
2. Pembagian Kelas Kata Bahasa Indonesia	48
C. Lagu	57
1. Lirik Lagu	57
2. Harmoni	59
3. Struktur/Bentuk Lagu.....	59

4. Frase	60
5. Ekspresi	60
D. Sejarah AKB48 Grup	62
1. AKB48 Grup Jepang	62
2. JKT48	64
E. Penelitian Relevan	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	66
A. Metode Penelitian	66
B. Penelitian Kualitatif	66
C. Teknik Pengumpulan Data	68
1. Studi Pustaka	69
2. Analisis Dokumentasi	69
D. Teknik Analisis Data	69
E. Proses Penelitian	70
1. Identifikasi Masalah	70
2. Review Informasi	71
3. Pengumpulan Data	71
4. Analisis Data	72
5. Penarikan Kesimpulan	72
6. Kegiatan Penelitian Menuntut agar Hasilnya Disusun	72
F. Objek Penelitian	73
G. Sumber Data	73
BAB IV ANALISIS DATA	74
A. Paparan Data	74
B. Analisis Data	75
C. Interpretasi Data	124
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
Daftar Acuan	xiv
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa mencerminkan budaya dari suatu masyarakat, misalnya dalam beberapa bahasa terdapat tingkat tutur yang mencerminkan budaya sopan santun dari suatu masyarakat tertentu. Setiap masyarakat tumbuh budaya untuk saling menghormati satu dengan lainnya baik dalam perilaku maupun perkataan. Dalam berkomunikasi, etika atau sopan santun perlu diterapkan. Sopan santun berbahasa dalam berbicara atau menyampaikan maksud maupun informasi kepada lawan bicara dengan mengindahkan dalam pemilihan bahasa, memperhatikan norma-norma sosial dan sistem budaya yang berlaku dalam satu masyarakat.

Tingkat tutur tersebut membedakan penggunaan bahasa berdasarkan budaya masyarakat. Salah satu bahasa yang memiliki tingkat tutur yaitu bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Dalam bahasa Jepang dikenal istilah *keigo* yang secara singkat Terada Takanao dalam Sudjianto (2004:189) menyebut *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga. Penggunaan *keigo* dalam percakapan sehari-hari dapat kita lihat dari beberapa unsur. Salah satu bentuk penggunaan *keigo* dapat dilihat dari pemilihan pronomina yang digunakan oleh pembicara.

Contoh:

1. わたくしのことを悪く思いにならないでください。

“watakushi no koto o waruku omoi ni naranai de kudasai.”

Artinya:

“Tolong jangan berpikir buruk tentang **saya**.”

2. わたくしの手紙をお受け取りになりましたか。

“watakushi no tegami o o-uketori ni narimashita ka.”

Artinya:

“apakah bapak sudah menerima surat dari **saya**?”

Dapat dilihat pemilihan pronomina persona *watakushi* (わたくし) pada contoh kalimat di atas menunjukkan adanya pengaruh pemilihan pronomina persona untuk menunjukkan tingkat kesopanan terhadap lawan bicara.

Pronomina juga merupakan salah satu unsur pendukung terhadap karakteristik setiap bahasa. Pronomina digunakan untuk mengacu pada suatu nomina, seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2008: 200), “Kata yang menggantikan nomina atau frase nominal”. Dalam bahasa Indonesia, ada 3 macam pronomina, yaitu:

- 1) Pronomina persona, yaitu pronomina yang digunakan untuk mengacu pada orang. Contoh: saya, engkau, dia.

- 2) Pronomina penanya, yaitu pronomina yang digunakan sebagai pemarah pertanyaan. Contoh: siapa, apa, mana.
- 3) Pronomina penunjuk, yaitu pronomina yang digunakan untuk mengacu pada sesuatu benda/ tempat/ perihal. Contoh: ini, itu, situ, sana, begini.

Pronomina persona dalam bahasa Indonesia menurut Kridalaksana (2008 : 201) adalah sebagai berikut, “Pronomina persona adalah pronomina yang menunjuk kategori persona seperti *saya, ia, mereka*, dsb”. Dalam bahasa Jepang, pronomina disebut dengan *daimeishi* dan terdapat 2 macam, yaitu:

- 1) 人称代名詞 (*ninshoudaimeishi*), yaitu pronomina persona.
Contoh: 私、あなた、どなた。 Untuk pronomina penanya seperti *どなた* yang berfungsi untuk menanyakan persona dimasukkan pada pronomina persona.
- 2) 指示代名詞 (*shijidaimeishi*), yaitu pronomina demonstratif.
Contoh: これ、そちら、どれ。

Menurut Richard dkk (2010 : 431) pronomina persona adalah:

“the set of pronouns which represent the grammatical category of PERSON, and which in English is made up of I, you, he, she, it, we, they, and their derived forms (e.g. me, mine, yours, him, his, hers, etc.).”

“kumpulan kata ganti yang mewakili kategori gramatikal PERSONAL, yang dalam bahasa Inggris terdiri dari I, you, he, she, it, we,

they, and their dan bentuk-bentuk turunan mereka (misalnya me, mine, yours, him, his, hers, dll).

Penggunaan kata ganti persona dalam bahasa Jepang sering digunakan, khususnya kaum muda dalam percakapan sehari-hari pada situasi yang tidak resmi, seperti di rumah, di jalan-jalan, di taman dan sebagainya ketika bersama dengan seorang teman akrab, pacar, teman, saudara. Penggunaan kata ganti persona juga sering digunakan dalam film, anime, komik, drama, lagu dan sebagainya.

Ninshoudaimeishi dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu *Jishou* atau kata ganti persona pertama, *Taishou* atau kata ganti persona kedua, *tashou* atau kata ganti persona ketiga. Dalam bahasa Jepang kata ganti preposisi memiliki aturan yang jelas, dalam menentukan siapa yang lazim memakai kata ganti persona.

Dari sekian pronomina yang ada peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai penggunaan pronomina persona. Peneliti merasa penggunaan pronomina persona yang berbeda antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pronomina persona dalam bahasa Jepang. Terlebih lagi peneliti juga menyukai lagu-lagu berbahasa Jepang yang terdapat pada lagu tersebut sering kali menggunakan pronomina persona yang menyertai lagutersebut. Lagu yang bersifat universal lebih sering menggunakan pronomina persona untuk menunjukkan seseorang. Seperti pada lagu AKB48 yang saat ini sudah mencapai kurang lebih seribu lagu yang banyak menggunakan pronomina persona pada lagu-lagunya.

Saat ini AKB48 grup yang merupakan salah satu idol grup yang terkenal di Jepang dengan grup utamanya AKB48 yang berbasis di Akihabara, Tokyo dan empat grup lainnya seperti SKE48 (Sakae, Nagoya), NMB48 (Namba, Osaka), HKT48 (Hakata, Fukuoka), dan yang baru saja dibentuk yaitu NGT48 yang berbasis di Nigata. Selain di Jepang saat ini AKB48 grup juga memiliki grup saudaranya di luar Jepang, seperti JKT48 di Jakarta dan juga SNH48 yang berbasis di Shanghai.

Dengan adanya grup JKT48 di Jakarta membuat perkembangan musik AKB48 lebih berkembang di Indonesia. Terlebih lagi, saat ini JKT48 masih membawakan lagu-lagu AKB48 grup Jepang yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Proses penerjemahan lagu AKB48 yang berbahasa Jepang (Bahasa sumber atau BSu) kedalam lagu-lagu yang dibawakan oleh JKT48 dalam bahasa Indonesia (Bahasa sasaran atau BSa) seringkali menimbulkan berbagai kesan terhadap lagu-lagu tersebut bagi mereka yang telah mengetahui lagu-lagu itu dalam bahasa sumbernya (bahasa Jepang). Lalu apa itu terjemahan?, Petrus Danielus dalam Emzir menjelaskan, sebuah terjemahan adalah:

“a text written in a well-knowlede language wich refers to and represent a text in a language which is not as well known”

“Suatu teks yang ditulis dalam suatu bahasa yang diketahui dengan baik yang merujuk pada dan merepresentasikan sebuah teks dalam suatu bahasa yang tidak diketahui secara baik” (Lafevere dalam Emzir, 2015:1)

Berdasarkan pengertian diatas penerjemahan merupakan sebuah proses pengalih bahasa dari sebuah teks kedalam bahasa yang dimengerti dengan baik oleh penerjemah yang mewakili sebuah teks dari bahasa lain yang tidak dikuasi dengan baik. Selanjutnya Catford mendefinisikan penerjemahan sebagai:

“the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)”

“Penerjemahan berarti proses penggantian material tekstual dalam suatu bahasa (BS) dengan material tekstual yang sepadan dalam bahasa lain (TL). (Catford dalam emzir, 2015: 3)

Contoh berikut merupakan salah satu kutipan lirik lagu dari AKB48 yang sudah dibawakan kembali oleh JKT48 dalam bahasa Indonesia;

AKB48 -初日 -*Shonichi*

私は立ってる 憧れていたステージ 大歓声

拍手と熱気の中

*“**Watashi** wa tatteru akogarete ita suteeji*

daikansei hakushu to nekki no naka”

JKT48 - Hari Pertama

Aku berdiri di atas panggung yang selalu kudambakan

Di tengah eluan, tepuk tangan dan juga semangat

Dalam lagu 初日 *Shonichi* yang dalam bahasa Indonesia berarti “Hari Pertama” terdapat salah satu contoh penggunaan pronomina persona orang pertama yaitu 私 *watashi*. Pada lagu ini, *watashi* diterjemahkan menjadi Aku. Tetapi penggunaan pronomina persona orang pertama “Aku” tidak hanya diterjemahkan dari kata 私 *watashi*. Seperti pada contoh yang diambil dari kutipan lagu *Poniteiru to chu chu* berikut ini;

AKB48 - ポニーテールとシュシュ

カレンダーより早くシャツの袖口まくって

太陽が近づく気配 僕の腕から衣替え

“*KARENDAA yori hayaku SHATSU no sodeguchi makutte*

*taiyou ga chikadzuku kehai **boku** no ude kara koromogae*”

JKT48 - Ponytail to Chou-chou

“Lebih cepat dari hari di kalender **Aku** pun menyingsingkan lengan baju

Matahari pun mulai terasa dekat **Kurasa** musim telah mulai berubah”

Pada contoh diatas kata 僕 *boku* juga diterjemahkan dengan “Ku/Aku”. Namun tidak hanya itu, pada kutipan lirik diatas terdapat lirik “**Aku** pun menyingsingkan lengan baju” yang di terjemahkan dari “シャツの袖口まくって”. Pada terjemahan bahasa Indonesia, pronomina persona “Aku” ditambahkan

walaupun pada lirik bahasa Jepangnya tidak mengandung penggunaan pronomina persona.

Pada contoh selanjutnya dapat dilihat bagaimana penerjemahan pronomina persona ketiga 彼 *kare* yang jika secara harfiah berarti Dia (laki-laki), namun pada kutipan lirik berikut *kare* tidak diterjemahkan.

NMB48 *Punkish*

Oh Yeah! 愛が一番大事だと 誰も彼もが言うけれど 自分だけが

愛されていた Oh Yeah! 駄々をこねてもしょうがねえ 拳あげて歌おうか!

“Oh Yeah! ai ga ichiban daiji da to dare mo *kare* mo ga iu keredo jibun dake ga aisarete itai Oh Yeah! dada wo konete mo shou ga nee kobushi agete utaou ka!”

Oh Yeah! Semua orang itu bilangya Selalu cinta itu yang paling penting Semua mau dirinya saja yang dicinta Oh Yeah! Sedih terus juga percuma Ayo angkat tangan dan bernyanyi!

Seperti contoh-contoh di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti terjemahan pronomina persona atau *Ninshoudaimeishi* pada sebuah lagu berbahasa Jepang kedalam bahasa Indonesia.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penerjemahan merupakan proses penggantian material tekstual dari bahasa sumber dengan material tekstual yang sepadan dalam bahasa sasaran. Dalam hal penerjemahan lagu AKB48 ini

peneliti seringkali menjumpai penerjemahan yang berdampak terhadap ketidaksesuaian pesan atau makna dan beberapa unsur lainnya dari bahasa sumber terhadap bahasa sasaran. Salah satu sorotan peneliti dalam hal ini yaitu penerjemahan pronomina persona dalam lagu-lagu AKB48 yang berbahasa Jepang menjadi lebih universal setelah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang dibawakan oleh JKT48.

Penggunaan pronomina dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia yang berbeda, membuat hasil penerjemahan lagu AKB48 kedalam bahasa Indonesia terdengar lebih universal sudut pandangnya. Oleh karena hal tersebut dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“Terjemahan Pronomina Persona pada lagu AKB48 Grup dalam Bahasa Indonesia”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ragam Pronomina apa saja yang terdapat dalam lagu AKB48 Grup?
2. Bagaimana penggunaan pronomina persona dalam lagu AKB48?
3. Bagaimana padanan pronomina persona bahasa Jepang setelah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada sebuah lagu?

Adapun untuk batasan masalah untuk penelitian ini yaitu peneliti hanya akan meneliti lagu-lagu AKB48 yang sudah diterjemahkan dan dibawakan kembali oleh JKT48 pada single Hanya Lihat Ke Depan, album Mahagita dan lagu yang ditampilkan pada dua pertunjukan teather JKT48 yaitu Pajama Drive dan Gadis Remaja.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis.

Adapun manfaat yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Pemahaman tentang ragam pronomina persona dalam bahasa Jepang. Dan bagaimana penggunaannya secara gramatikal bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.
2. Pemahaman tentang proses penerjemahan sebuah karya seni berupa lagu.

b. Manfaat Praktis

1. Dalam pemakaian dapat membedakan bagaimana menggunakan pronomina persona yang tepat pada kondisi dan lawan bicara yang sesuai.

D. Metode Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, peneliti dituntut untuk menggunakan metode ilmiah guna mencapai hasil penelitian yang sifatnya ilmiah pula. Metode ilmiah sangat penting dalam penelitian karena membantu peneliti untuk memfokuskan dan mengarahkan penelitian kepada sasaran yang tepat.

Menurut Winarno Surachmad (1982 : 147), metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian Badudu (1994 : 896) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.

Berbeda dengan Winarno Surachmad dan Badudu, Kridalaksana (2001 : 136) mendefinisikan metode menjadi empat. Pertama, metode didefinisikan sebagai cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena. Kedua, metode didefinisikan sebagai sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik, misalnya metode mentalistis, preskriptif, komparatif, dan sebagainya. Ketiga, metode didefinisikan sebagai berbagai teknik untuk menetapkan dan mengukur ciri bahasa, misalnya penelitian lapangan, eksperimen dalam laboratorium, dan sebagainya. Keempat, prinsip-prinsip dan praktek-praktek pengajaran bahasa, misalnya metode langsung, metode gramatika terjemahan, dan lain sebagainya.

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode deskriptif analisis. Menurut Wawan Danasasmita dan Dedi Sutedi (1995 : 32), metode

deskriptif analisis adalah suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi saat ini yang di dalamnya terdapat usaha deskripsi, pencatatan, analisis dan menginterpretasikan apa-apa yang terjadi saat ini.

Metode penelitian yang digunakan diawali dengan prosedur atau cara-cara untuk mengkaji ragam dialek Kansai sesuai dengan konteks sosialnya melalui langkah-langkah sistematis yang mencakup:

- 1) Tahap pertama adalah pengumpulan data berupa ragam pronomina persona yang ditemukan dalam sumber data, melalui sistem pencatatan dan organisasi penelitian.
- 2) Tahap kedua, pengklasifikasian data untuk memilah data yang sesuai dengan objek penelitian.
- 3) Tahap ketiga, menelaah data relevan yang terkumpul sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang dan teori sosiolinguistik.
- 4) Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis data di atas sesuai relevansinya dengan sosiolinguistik Jepang, untuk kemudian dituangkan dalam laporan penelitian berupa skripsi.

Peneliti berharap dengan menggunakan metode deskriptif analisis ini dapat memperoleh gambaran secara lebih jauh dan mendalam mengenai ragam pronomina persona yang terdapat dalam lagu-lagu AKB48 Grup.

Teknik kajian yang akan digunakan untuk menganalisis data adalah teknik substitusi. Teknik ini dilakukan dengan mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan 'unsur' tertentu yang lain di luar satuan lingual yang

bersangkutan. Kegunaan teknik ini adalah untuk mengetahui tingkat kesamaan kelas atau kategori unsur terganti. Bila dapat digantikan atau saling mengganti berarti kedua unsur tersebut ada dalam kelas atau kategori yang sama.

Metode yang sering digunakan oleh para peneliti penelitian bahasa dalam penelitian dialek antara lain: metode deskriptif, observasi dan survei. Sedangkan teknik yang sering digunakan: wawancara, angket/daftar tanya, rekam dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, dengan objek penelitian yang sedang peneliti teliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter, yaitu peneliti meneliti kutipan lirik lagu-lagu AKB48 Grup dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia oleh JKT48.

F. Objek Penelitian dan Sumber Data

Objek penelitian adalah pronomina persona pada lagu AKB48 grup dan terjemahannya, sumber data dalam penelitian ini yaitu lagu-lagu AKB48 yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan dibawakan ulang oleh JKT48.

G. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan peneliti pada judul ini, maka peneliti mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Terjemahan: sebuah teks yang ditulis dalam suatu bahasa yang diketahui dengan baik yang merujuk pada dan merepresentasikan sebuah teks dalam suatu bahasa yang tidak diketahui secara baik. (Lafevere dalam Emzir, 2015:1). Hasil dari kegiatan penerjemahan yang berupa TSa. (Hoed, 2006:23)
2. Pronomina Persona: kumpulan kata ganti yang mewakili kategori gramatikal PERSONAL, yang dalam bahasa Inggris terdiri dari *I, you, he, she, it, we, they, and their* dan bentuk-bentuk turunan mereka (misalnya *me, mine, yours, him, his, hers, dll*). (Richard dkk, 2010 : 431)
3. Lagu: adalah rangkaian nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi dengan syair yang membentuk sebuah harmonisasi indah. Lagu merupakan salah satu hal yang kerap dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan terhadap orang lain.
4. AKB48 Grup: Grup idola yang diproduksi oleh Akimoto Yasushi yang terdiri dari AKB48 (Akihabara, Tokyo), SKE48 (Sakae, Nagoya), NMB48 (Namba, Osaka), HKT48 (Hakata, Fukuoka), NGT48 (Niigata, Niigata), JKT48 (Jakarta, Indonesia).

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, yang terdiri dari :

1. Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penyajian.
2. Bab II merupakan landasan teori yang digunakan dalam penelitian mencakup teori sosiolinguistik, gramatikal, penerjemahan serta variasi bahasa.
3. Bab III merupakan metodologi penelitian, dalam bab ini akan dijabarkan tentang cara kerja yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data sebagai upaya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bab IV merupakan analisis, uraian pembentukan dan penggunaan ragam pronomina persona pada lagu-lagu AKB48 dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia”.
5. Bab V adalah kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan merupakan intisari dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. PENERJEMAHAN

Penerjemahan adalah penggantian materi tekstual dalam suatu bahasa (bahasa sumber) dengan materi tekstual yang sepadan dalam bahasa lain (bahasa sasaran) (Catford dalam Emzir, 2015:3). Lebih lengkap, Nida dan Taber (1992:12) menyatakan *“Translation consist of reproducting in the receptor language the closest natural equiavalence of the source language messege, first in terms of meaning and secondly in ter of style.”* Dalam definisi ini terdapat penjelasan bahwa hal penting dalam penerjemahan adalah mereproduksi padanan yang wajar dan paling dekat dengan pesan bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa) dan hal yang dipadankan adalah yang berhubungan dengan arti kata dan gaya bahasa.

Selain itu Newmark dalam Machali (2000:5) berpendapat bahwa penerjemahan adalah menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksud pengarang. Sedangkan Larson (1984:3) Mengutarakan:

“Translation consists Transferring the meaning of souch Language into the receptor language. This is done by Going from the form of the first language to the form of the second language by a way of semantic structure. It is meaning wich ia being transferred and muat be held Constant.”

Definisi tersebut mengindikasikan pentingnya proses pengalihan pesan pada teks aslinya. Dengan kata lain, dalam suatu terjemahan, pesan yang terkandung harus dipertahankan dan disampaikan seluruhnya kepada pembaca.

Larson (1984:3) pun menegaskan bahwa menerjemahkan berarti merubah bentuk. Namun, harus dipahami dulu perbedaan antara makna dan bentuk dalam proses penerjemahan. Larson menyebutkan istilah *surface structure* sebagai bentuk bahasa yang terealisasikan melalui unit-unit linguistik dan *deep structure* sebagai makna atau pesan. Berdasarkan hal itu, maka maknalah yang tetap harus dipertahankan sedangkan bentuk cenderung berubah karena tiap bahasa punya cara atau sistemnya masing-masing dalam pengemasan makna. Oleh karena itu, bentuk dan makna yang sepenuhnya sama antara BSu dan Bsa sulit dilakukan dalam penerjemahan.

Kemudian Newmark (1988:5) mengemukakan "*Translation is rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text*" Menurut definisi ini, maksud penulis teks asli (TSu) merupakan unsur utama yang harus diperhatikan oleh seorang penerjemah. Pada saat membaca TSu, seorang penerjemah juga merupakan konsumen teks tersebut. Ia harus memahami isi hati dan maksud penulis teks asli (TSu). Jadi, seorang penerjemah adalah jembatan yang menghubungkan tali batin antara penulis asli dengan penerima pesan dalam BSa.

Jika kita membuka kamus umum bahasa Inggris, kita akan menemukan padanan kata terjemahan dengan kata "*translation*":

Translation .1 the act or an instance of translating. 2 a written or spoken expression of the meaning of word, speech,book,etc. in other language. (The Concise Oxford English Dictionary)

Yang pertama dari dua pengertian ini berhubungan dengan “*translation*” sebagai proses, yaitu penerjemahan, dan yang kedua “*translation*” sebagai produk, yaitu terjemahan. Ini secara langsung bahwa istilah “*translation*” meliputi pandangan-pandangan yang berbeda. Pengertian pertama berfokus pada peran penerjemah dalam mengambil teks asli atau teks sumber (TSu) dan mengubahnya ke dalam sebuah teks dalam bahasa lain (teks tujuan). Pengertian kedua, berpusat pada hasil terjemahan konkret yang dihasilkan oleh penerjemah.

1. Proses Penerjemahan

Suryawinata dan Hariyanto (2003:17) mengartikan proses penerjemahan sebagai “suatu model yang dimaksud untuk menerangkan proses pikir (internal) yang dilakukan manusia pada saat melakukan penerjemahan”. Menurut Nida dan Taber (1982:33), di dalam proses penerjemahan terdapat tiga rangkaian atau tahapan kegiatan, yaitu analisis (*analysis*), transfer (*transfer*), dan restrukturisasi (*restructuring*). Ketiga tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Penerjemahan

Untuk menghindari kekeliruan dalam menterjemahkan penerjemah dapat mengulang analisisnya, meskipun ia sudah memasuki tahap restrukturasi.

a. Tahap analisis (*analysis*)

Pada tahap ini kegiatan menerjemahkan dimulai dengan penganalisisan teks bahasa sumber yang diwujudkan dalam kegiatan membaca. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memahami isi teks. Pemahaman terhadap isi teks mempersyaratkan pemahaman terhadap unsur linguistik dan unsur ekstarlinguistik yang terkandung dalam suatu teks. Unsur linguistik menunjukkan pada unsur kebahasaan dan unsur ekstralinguistik mengacu pada unsur yang berada diluar kebahasaan. Unsur ekstra linguistik ini terkait dengan sosio budaya teks bahasa sumber yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bahasa itu. Karena bidang makna tidak lepas dari bidang sosio budaya, maka bidang makna juga termasuk bagian ekstralinguistik.

Analisis kebahasaan yang dilakukan terhadap teks bahasa sumber menyentuh berbagai tataran, seperti tataran kalimat, klausa, frasa, dan kata. Analisis pada tataran-tataran itu dianggap perlu karena pada hakekatnya setiap teks dibentuk dari tataran-tataran tersebut. Di samping itu, kemampuan dalam memahami makna yang direalisasikan dalam tataran-tataran itu merupakan modal utama untuk memahami isi teks secara keseluruhan.

b. Tahap pengalihan pesan (*transfer*)

Ketika memasuki tahap ini, langkah yang dilakukan oleh penerjemah adalah mengalihkan isi, makna dan pesan yang terkandung dalam bahasa sasaran. Dalam tahap pengalihan ini, penerjemah dituntut untuk menemukan padanan kata bahasa sumber dalam bahasa sasaran. Proses pengalihan isi, makna dan pesan tersebut merupakan proses batin. Proses itu berlangsung dalam pikiran penerjemah. Setelah isi, makna dan pesan muncul dalam pikirannya maka ia kemudian memngungkapkannya ke dalam bahasa sasaran secara lisan maupun tulisan.

c. Tahap restrukturisasi (*restructuring*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penerjemahan. Kridalaksana mendefinisikan restrukturisasi atau penyelarasan sebagai perubahan hasil proses pengalihan menjadi bentuk stilistis yang cocok dalam bahasa sasaran, pembaca atau pendengar yang dituju. Dengan demikian, pada tahap penyelarasan seorang penerjemah perlu memperhatikan ragam bahasa untuk menentukan gaya bahasa yang sesuai dengan jenis teks yang diterjemahkan. Penerjemah juga perlu memperhatikan untuk siapa terjemahannya itu ditujukan. Apabila seluruh tahap selesai dilakukan penerjemah, maka dia telah menghasilkan sebuah terjemahan.

2. Metode Penerjemahan

Istilah metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris. Dalam Macquario Dictionary (1982), *a method is a way of doing something, especially in accordance with a definite plan* (metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu) (Machali 2000:48). Sedangkan dalam kamus linguistik dijelaskan “Metode adalah cara mendekati, mengamati, menganalisa, dan menjelaskan suatu fenomena” selain itu dijelaskan juga metode sebagai prinsip-prinsip dan praktek pengajaran bahasa, misal metode langsung, metode gramatika terjemahan, dsb (Kridalaksana 2008:153).

Dari definisi tersebut dapat dimengerti bahwa metode merupakan sebuah cara, dalam hal ini metode penerjemahan berarti “cara melakukan penerjemahan”. Selain itu metode juga berkenaan dengan rencana tertentu, yaitu rencana dalam penerjemahan.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa “rencana” penerjemahan dapat berjalan melalui tiga tahapan penting, yaitu analisi, pengalihan, dan penyesuaian. Ketiga tahapan tersebut merupakan proses yang harus dilewati dalam kegiatan dan perencanaan penerjemahan. Dalam pelaksanaannya, ketiga tahap tersebut dijalankan dengan cara tertentu. Cara itulah yang disebut dengan metode. Jadi, pelaksanaan tahapan dalam penerjemahan berada dalam kerangka cara atau metode tertentu.

Newmark (1988) mengajukan dua kelompok metode penerjemahan, yaitu (1) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sumber (Bsu); (2) metode

yang memberikan penekanan terhadap bahasa sasaran (Bsa). Dalam metode penerjemahan yang pertama, penerjemah berupaya mewujudkan kembali dengan setepat-tepatnya makna kontekstual Tsu, meskipun dijumpai hambatan sitaksis dan semantis pada Tsa (yakni hambatan bentuk dan makna). Dalam metode kedua, penerjemah berupaya menghasilkan dampak relatif sama dengan yang diharapkan oleh penulis asli terhadap pembaca versi Bsu (Machali 2000:49). Dari pembagian dua kelompok metode tersebut, terdapat beberapa metode yang akan dijelaskan sebagai berikut;

a. Metode Penerjemahan Berorientasi BSu

1) Penerjemahan kata-demi-kata

Metode penerjemahan jenis ini biasanya kata-kata TSa langsung diletakkan di bawah versi Tsu. Kata-kata dalam TSu diterjemahkan di luar konteks, dan kata-kata yang bersifat kultural dipindahkan apa adanya. Metode ini biasanya digunakan untuk menterjemahkan teks yang sukar untuk dipahami mekanisme bahasa sumbernya.

2) Penerjemahan harfiah

Dalam metode ini konstruksi gramatikal BSu dicarikan padanannya yang terdekat dalam TSA, tetapi penerjemahan leksikal atau kata-katanya dilakukan terpisah dari konteks. Seperti pada metode sebelumnya metode ini biasanya digunakan pada tahap awal penerjemahan. Metode ini tidak lazim digunakan dalam

penerjemahan. Sebagai proses awal, metode dapat membantu penerjemah dalam melihat masalah penerjemahan yang harus diatasi.

3) Penerjemahan setia

Penerjemahan setia mencoba memproduksi makna kontekstual TSu dengan masih dibatasi oleh struktur graatikalnya. Dalam metode ini kata-kata yang bermuatan budaya dialih bahasakan, tetapi penyimpangan dari segi tata bahasa dan pilihan kata masih tetap dibiarkan. Penerjemahan ini berpegang teguh pada maksud dan tujuan TSu, sehingga hasil terjemahan kadang-kadang terasa kaku dan seringkali asing.

4) Penerjemahan semantis

Apabila dibandingkan dengan metode penerjemahan setia, penerjemahan semantis lebih luwes, sedangkan penerjemahan setia lebih kaku dan tidak berkompromi dengan kaidah TSa. Selain itu metode penerjemahan semantis harus mempertimbangkan unsur estetika teks BSu dengan mengkompromikan makna selama masih dalam batas kewajaran. Selain itu, kata yang hanya sedikit bermuatan budaya dapat diterjemahkan dengan kata yang netral atau dengan istilah yang fungsional.

Keempat metode diatas lebih berorientasi kepada bahasa sumber. Selain itu melalui penekanan kepada BSu seperti dijelaskan diatas, metode penerjemahan dapat lebih ditekankan kepada BSa. Ini berarti, selain pertimbangan kewacanaan,

penerjemah juga mempertimbangkan hal-hal lain yang berkaitan dengan bahasa sasaran. Selanjutnya, akan dijelaskan metode-metode penerjemahan yang lebih berorientasi kepada bahasa sasara. Metode-metode tersebut ialah;

b. Metode Penerjemahan Berorientasi BSa

1) Adaptasi (termasuk saduran)

Adaptasi merupakan metode penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan BSa. Istilah “saduran” dapat dimasukan di sini asalakan penyaduran tidak mengorbankan hal-hal penting dalam TSu, misalnya tema, karakter ataupun alur. Metode ini biasa digunakan dalam penerjemahan drama atau puisi, yaitu yang mempertahankan tema, karakter dan alur. Tetapi dalam penerjemahan, terjadi peralihan budaya BSu ke budaya BSa, dan teks asli ditulis kembali serta diadaptasi ke dalam TSa.

2) Penerjemahan bebas

Metode ini merupakan penerjemaan yang mengutamakan isi dan mengorbankan bentuk teks BSu. Biasanya, metode ini berbentuk sebuah parafrase yang dapat lebih panjang atau lebih pendek dari aslinya. Metode seperti ini sering digunakan di kalangan media massa. Metode ini juga sering disebut metode “oplosan”, hal tersebut dikarenakan dalam metode ini seringkali dijumpai pencampuran dengan dimasukkannya beberapa unsur yang membuat versi TSa mengalami perubahan yang sangat drastis.

Karena hal tersebut beberapa ahli enggan menyebut versi TSa dari metode ini sebagai “terjemahan”.

3) Penerjemahan idiomatik

Metode ini bertujuan memproduksi pesan dalam bahasa TSu, tetapi sering dengan menggunakan kesan keakraban dan ungkapan idiomatik yang tidak diadaptasi pada versi aslinya. Dengan demikian banyak terjadi distorsi makna. Beberapa pakar penerjemahan dunia seperti Seleskovitch menyukai metode terjemahan ini, yang dianggapnya “hidup” dan “alami (dalam arti akrab)”.

4) Penerjemahan komunikatif

Metode ini mengupayakan reproduksi makna kontekstual yang demikian rupa, sehingga baik aspek kebahasaan maupun aspek isi langsung dapat dimengerti oleh pembaca. Oleh karena itu, versi TSa-nya pun langsung berterima. Sesuai dengan namanya, metode ini mementingkan aspek-aspek komunikasi, yaitu khalayak pembaca dan tujuan penerjemahan. Melalui metode ini, sebuah versi TSu dapat diterjemahkan menjadi beberapa versi TSa sesuai dengan prinsi-prinsip di atas.

Dari delapan metode penerjemahan di atas, ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Yang bersifat khusus, khusus pula penggunaan dan tujuan penggunaannya. Dari metode yang bersifat umum, hanya metode semantis dan komunikatif yang memenuhi tujuan-tujuan umum penerjemahan, yaitu demi

ketepatan dan efisiensi sebuah teks. Secara umum dapat dikatakan bahwa metode penerjemahan semantis dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kebahasaan penulis teks asli, sedangkan penerjemahan komunikatif lebih memperhatikan tingkat kebahasaan pembaca.

3. Teknik penerjemahan

Menurut Collins English Dictionary dalam Machali, *a technique is a practical method, skill, or art applied to a particular task* (teknik adalah suatu metode, keahlian atau seni praktis yang diterapkan pada suatu tugas tertentu).

Dalam definisi tersebut terdapat dua hal penting: (1) teknik adalah hal yang bersifat praktis; (2) teknik diberlakukan terhadap tugas tertentu (dalam hal ini tugas penerjemahan). Dari dua poin tersebut dapat dipahami bahwa teknik berbeda dengan metode dan prosedur yang sifatnya kurang lebih normatif. Sesuai dengan sifatnya yang praktis, “teknik” secara langsung berkaitan dengan permasalahan praktis penerjemahan dan pemecahannya daripada dengan norma pedoman penerjemahan tertentu.

a. Terjemahan Harfiah (*literal Translation*)

Ialah terjemahan yang hasil realisasinya berada di bawah standar, yakni di bawah hasil terjemahan yang cukup menyampaikan informasi teks BSu ke dalam teks BSa dengan mematuhi norma-norma BSa. Biasanya, terjemahan harfiah atau terjemahan lurus dilakukan di tingkat

kata, yaitu penerjemahan kata demi kata, sehingga tidak jarang menghasilkan terjemahan semu, misalnya;

I have quite a few friends

Saya mempunyai samasekali tidak banyak teman

Untuk kalimat tersebut terjemahan yang tepat seharusnya: **Teman-teman saya tidak sedikit** yang merupakan terjemahan di tingkat RK” “*quite a few*”-**tidak sedikit**, sehingga dengan demikian, contoh terjemahan yang benar pada kalimat diatas jelas merupakan terjemahan adekuat.

Tapi, ada kalanya terjemahan di tingkat kata pun bisa merupakan terjemahan adekuat, kalau contoh kalimat berikut ini tidak diterjemahkan di tingkat morfem:

Sooner or later the weather will change.

Lebih cepat atau lebih lambat cuaca akan berubah.

Di sini, penerjemahannya dilakukan di tingkat morfem, yakni morfem tingkat perbandingan (*degree of comparison*): **soon-er-lebih cepat**, **lat-er - lebih lambat**, yang melanggar norma-norma gramatikal bahasa Indonesia. Seharusnya, kalimat bahasa Inggris tersebut diterjemahkan di tingkat kata: **Cepat atau lambat cuaca akan berubah**, sehingga merupakan terjemahan yang adekuat.

Terjemahan di tingkat kata data dilakukan jika susunan kalimat dalam teks BSu sangat sederhana dan hal ini menunjukkan, bahwa terjemahan harfiah pun bias menghasilkan terjemahan yang adekuat.

b. Substitusi (*Substitution*)

Termasuk ke dalam terjemahan harfiah ialah teknik substitusi, karena penerjemahannya dilakukan di tingkat kata. Substitusi ialah proses terjemahan yang realisasinya dilakukan melalui jalan dari bentuk BSu dengan melewati makna.

Teknik terjemahan substitusi sebagai jenis terjemahan harfiah jarang sekali digunakan. Proses terjemahan substitusi dilaksanakan atau berlangsung dalam terjemahan otomatis (otomat – mesin) atau yang dalam bahasa Inggris disebut “*automatic/machine translation*”. Wajar jika mesin tidak memperhatikan makna, tidak “**mengerti**” makna dan melaksanakan proses terjemahan pada dasar padanan-padanan formal antara satuan-satuan dua bahasa yang telah ditugaskan sebelumnya dengan melewati makna, yaitu cukup dengan jalan substitusi saja.

Penerjemahan dengan teknik substitusi dilakukan di tingkat kata, maka wajar jika teknik terjemahan substitusi dalam batas-batas tertentu mempunyai persamaan baik dengan teknik terjemahan harfiah, maupun dengan metode ekuivalen.

c. Terjemahan Bebas (*free Translation*)

Yaitu terjemahan yang dilakukan di tingkat satuan-satuan bahasa, seperti kalimat atau teks secara keseluruhan. Misalnya, kalimat bahasa Inggris – *I kissed her*, sebenarnya bias saja diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia di tingkat kata – **Saya telah menciumnya** dan

merupakan terjemahan yang adekuat. Tapi, penggemar terjemahan bebas mungkin akan menerjemahkannya sebagai berikut: **Saya telah mencetak sebuah ciuman pada bibirnya yang merah.** Jelas, bahwa disini penerjemahannya dilakukan di tingkat kata, tapi di tingkat kalimat secara keseluruhan.

Terjemahan bebas pada umumnya lebih baik diterima ketimbang terjemahan harfiah, karena dalam terjemahan bebas biasanya tidak terjadi penyimpangan makna, maupun pelanggaran norma-norma BSu. Kekurangan teknik terjemahan bebas ialah bahwa yang disampaikan oleh terjemahan bebas ke dalam teks BSa bukan padanan makna teks BSu, tapi gambaran **situasi**, yang menghasilkan perolehan **padanan situasi**.

Hanya saja, dalam beberapa hal, terjemahan bebas mungkin mengganti nuansa stilistis teks BSu dan kalau hal ini terjadi, maka terjemahan bebas akan sepenuhnya melanggar keadekuatan teks BSu dan teks BSa (yakni, yang disampaikan hanya makna dasar dan biasanya tanpa informasi emosional-artistik yang terkandung dalam teks BSu).

d. Parafrasa (*Paraphrase*)

Capaian **padanan situasi** bisa juga diperoleh dari teknik terjemahan parafrasa, karena informasi yang ada dalam teks BP dipertahankan oleh teknik tersebut dalam bentuk gambaran situasi dan bukannya makna teks BSu.

Sebaiknya, sebelum menggunakan teknik parafrasa, penerjemah perlu mengetahui situasi riil yang digambarkan dalam teks BP, karena situasi riil seperti itu sering merupakan kunci yang secara absolut penting untuk mengungkap tabir makna kata-kata ataupun ungkapan-ungkapan yang satu atau yang lain dari sudut pandang gambaran situasi. Misalnya, kita harus menerjemahkan kalimat yang diambil dari cerpen *W.S. Maugham – “A Man with a Conscience”*:

Like most young Frenchmen of his generation, he was athletic.

Sayangnya, kamus Inggris-Indonesia yang pernah disebut, hanya memberikan satu makna untuk kata “*athletic*” ialah “**keolahragaan**”, yang jelas tidak cocok untuk penerjemahan kata “*athletic*” dalam kalimat “*he was athletic*”. Sedangkan kamus Umum Bahasa Inggris AS Hornby (56), kata “*athletic*” dirumuskan sebagai berikut: *physically strong, healthy and active: an athletic figure*, yakni berperawakan atlet. Tapi, sulit membayangkan, bahwa sebagian besar pemuda Prancis pada waktu itu bertubuh atlet.

Seandainya penerjemah tidak tahu situasi dan kenyataan riil yang ada dalam teks BSu, maka dia tidak bisa memutuskan untuk menggunakan teknik parafrasa demi tercapainya keadekuatan terjemahan. Oleh karena itu, mengetahui kondisi situasi riil dalam teks BP menjadi salah satu hal penting dalam penerjemahan parafrasa, misalnya dengan bantuan informasi ekstralinguistik.

e. Penggantian (*Replacements*)

Yang terkena penggantian dalam proses terjemahan ialah satuan-satuan gramatikal (kelas kata, bagian kalimat), satuan-satuan leksikal (kata-kata tertentu) dan konstruksi-konstruksi kalimat.

f. Penambahan (*Additions*)

Penambahan leksikal dalam teks BSa biasanya diperlukan, kalau maksud isi teks BSu diungkapkan dengan sarana lain, termasuk dengan sarana gramatikal. Misalnya:

*Employes of all **industries** took part in the Conference.*

Karyawan-karyawan dari semua **cabang industri** mengambil bagian dalam Konferensi tersebut.

*Our country proposed **a peace treaty**.*

Negeri kami mengusulkan **menandatangani** perjanjian damai.

She had been rather pretty.

Dia **dulu pernah** begitu cantik.

Dalam contoh pertama – semua “**cabang industri**” menyampaikan makna yang diilustrasikan dalam bahasa Inggris dengan nomina jamak “*industries*”. Hal seperti ini sering terjadi dalam penerjemahan nomina dalam bentuk jamak, seperti “*defence*” – “**persenjataan pertahanan**”, “*modern weapons*” – “**jenis-jenis senjata mutakhir**”. Dalam contoh yang kedua – “**menandatangani**” menyampaikan makna yang diilustrasikan dalam bahasa Inggris dengan bentuk artikel tak tentu: “*a peace treaty*” (perjanjiannya belum ada, baru perlu ditandatangani), sedangkan dalam contoh ketiga: “**dulu pernah**”

menyampaikan hubungan kala, yang dalam bahasa Inggris diungkapkan dalam bentuk kala pluperfektum.

Perlu ditekankan di sini, bahwa yang dimaksud dengan **penambahan** kata-kata tertentu ialah tanpa menambahkan maksud yang ada dalam teks BSu, karena ke dalam teks BSa sudah tersampaikan informasi yang sama, seperti yang ada dalam teks BSu, hanya saja diungkapkan dalam teks BSa dengan cara-cara lain.

g. Penghilangan (*Omissions/Dropping*)

Merupakan gejala yang langsung bertetangan dengan teknik penambahan. Teknik penghilangan dalam proses terjemahan ialah membuang kata yang berlimpah. Karena, seperti yang dicatat oleh ilmuwan bahasa dari Perancis, *J.Lyons* (21:320), merupakan kelimpahan semantic (*semantic redundancy*), yakni tanpa bantuan kata yang berlimpah itu, isi informasi dalam teks BSu disampaikan ke dalam teks BSa secara utuh.

Biasanya, kata-kata yang berlimpah ditemukan dalam kalimat-kalimat yang mengandung pasangan-pasangan sinonim bahasa Inggris, yaitu penggunaan kata-kata yang mengandung kesamaan makna. Gejala semacam ini merupakan ciri-ciri khas ragam dokumen resmi dalam bahasa Inggris yang mungkin tidak cocok untuk bahas Indonesia, karena itu, dalam penerjemahannya digunakan teknik penghilangan, misalnya:

...*just and equitable* treatment

...hubungan yang **adil**

berikut contoh kalimat bahasa Inggris ragam ilmiah:

burning or combustion is the process of uniting a fuel or combustible with the oxygen in the air.

Pembakaran adalah proses penyatuan **minyak bakar** dengan oksigen yang ada di udara.

Di sini dalam teks bahasa Inggris ada pasangan-pasangan sinonim terkait dengan istilah-istilah khusus ilmiah: "burning – combustion" dan "fuel – combustible".

Makana "combustion" dan "combustible" sudah jelas diterangkan oleh kata-kata "burning" dan "fuel", yaitu "pembakaran" dan "bahan bakar". Karena itu, penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia tidak lagi memerlukan keterangan. Yang diperlukan ialah membuang kata-kata yang berlimpah dengan jalan menggunakan teknik penghilangan.

h. Kompresi (*compression*)

Teknik yang biasa digunakan dalam dunia jurnalistik ini menekankan pada pengungkapan terjemahan yang singkat, ringkas dan padat. Untuk menunjukkan hal tersebut kita harus melakukan pengurangan leksikal (*lexical reduction/reducing*), yaitu kebalikan dari

pengembangan leksikal yang telah dijelaskan pada teknik penerjemahan lainnya.

Berikut ini merupakan contoh kalimat bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan menggunakan teknik kompresi, yaitu dengan melakukan pengurangan leksikal demi tercapainya pemadatan teks terjemahan.

Sudilah kiranya Anda **mengilustrasikan contoh-contoh** terkait adanya tesis tentang ketidak rataan perkembangan ekonomi di negeri Anda?

Penerjemah mengalih bahasakannya sebagai berikut:

*Would you please quote **a few examples to illustrate** the thesis on uneven economic development in your country?*

Tapi redaktur mengajukan variasi lain:

*Would you please **illustrate** the thesis n uneven economic development in your country?*

Disini penerjemah menggunakan RK *-qoute a few examples* yang diganti oleh redaktur dengan verba *illustrate* saja, karena verba *illustrate* berarti *to make clear or intelligible, as by examples ;exemplify*. Dengan kata lain, dalam makna verba tersebut sudah terinkorporasikan komponen semantik. Dengan demikian redaktur menghilangkan komponen semantik yang berlimpah demi tercapainya pemadatan teks terjemahan.

i. Derivasi Sintaktis (*Syntactic Derivation*)

Ialah proses pembentukan berbagai konstruksi sintaktis dengan cara transformasi konstruksi inti. Dalam proses terjemahan, derivasi sintaktis mengubah posisi bagian kalimat yang satu dengan yang lain. Karena itu, teknik derivasi sintaktis menyangkut operasi “aktif-pasif”. Kecuali itu, ke derivasi sintaktis termasuk juga teknik “terjemahan antonym” dan teknik “konversi”.

j. Terjemahan Deskriptif (*Description Translation*) Amplifikasi (*Amplification*)

Ialah penyampaian makna teks BSu ke dalam teks BSa dengan menggunakan kombinasi kata-kata bebas, yakni menjelaskan satuan-satuan leksikal yang mencerminkan realitas spesifik negeri yang satu atau yang lain, karena satuan-satuan seperti itu tidak mempunyai ekuivalensi- “**satuan-satuan leksikal tanpa ekuivalensi**”.

Terjemahan deskriptif sama dengan teknik terjemahan amplifikasi (*amplification* berasal dari *amplify* \leftrightarrow *enlarge, add details*), yaitu teks yang diperluas dalam proses terjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain.

Misalnya, dalam bahasa Inggris: “*cow-creamer*” bisa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia: “**poci yang berbentuk kepala sapi untuk tempat susu**”. Dalam bahasa Indonesia ada “**nasi tumpeng**” yang bias diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan menggunakan kombinasi kata-kata bebas: “*boiler rice, designed in the shape of cone*”.

Terjemahan deskriptif dan amplifikasi menyangkut aspek pragmatis terjemahan, sedangkan aspek pragmatis merupakan salah satu masalah pokok dalam menyampaikan realitas spesifik, seperti gejala-gejala terkait dengan sejarah, budaya, ekonomi dan tradisi kehidupan yang mengandung unsur-unsur spesifik nasional suatu bangsa, seperti yang diilustrasikan di atas.

k. Eksplikasi/Implikasi (*Explication/Implication*)

Yang dimaksud dengan teknik eksplikasi dalam proses terjemahan ialah merealisasikan pengungkapan eksplis dalam teks BSa, karena dalam teks BSu ada informasi yang pengungkapannya tidak jelas, yaitu ada implikasi dalam informasi tersebut (pengungkapan implisit).

B. Kelas Kata

1. Pembagian Kelas Kata Bahasa Jepang

Dalam mempelajari sebuah bahasa kita perlu mengetahui struktur gramatika bahasa tersebut. Dalam bahasa Jepang gramatika disebut dengan *bunpou*. Untuk menunjukkan definisi gramatika (*bunpou*) Iwabuchi Tadasu memberi ilustrasi dengan memberikan contoh tujuh buah kata yakni *dery*, *aru*, *tokoro*, *uchi*, *ta*, *no*, dan *e*. Apabila kata-kata itu dideretkan berdasarkan gramatika bahasa Jepang yang benar maka akan menjadi kalimat '*Uchi no aru tokoro e deta*'. Berdasarkan ilustrasi ini, Iwabuchi Tadasu mengartikan gramatika sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Selain itu aturan-aturan mengenai bagaimana

menyusun *bunsetsu* untuk membuat sebuah kalimat pun disebut gramatika (Iwabuchi dalam Sudjianto 2004:133).

Selanjutnya dalam gramatika bahasa Jepang modern terdapat beberapa perbedaan klasifikasi gramatika berdasarkan para pakarnya yang selanjutnya berkaitan dengan pengklasifikasian jenis kata, pengklasifikasian tersebut yaitu:

1. *Otsuki Bunpou* (Otsuki Fumihiko, 1847 – 1928)
2. *Yamada Bunpou* (Yamada Yashio, 1873 – 1958)
3. *Matsushita Bunpou* (Matsushita Daisaburo, 1887 – 1935)
4. *Takieda Bunpou* (Takieda Mitoki, 1900 – 1967)
5. *Hashimoto Bunpou* (Hashimoto Shinkichi, 1982 – 1945)

Berdasarkan pemikiran dari masing-masing pakar yang disebutkan di atas dalam pengklasifikasian jenis kata sebenarnya tidak terlalu berbeda, tetapi yang menjadi perbedaannya adalah jumlah jenis kata yang mereka klasifikasikan ke dalam jenis kata yang lebih detail. Dari pengklasifikasian tersebut selanjutnya *Hashimoto bunpou* lah yang digunakan sebagai acuan untuk gramatika bahasa Jepang yang ditetapkan oleh departemen pendidikan Jepang. Dalam *Hashimoto bunpou* jenis kata diklasifikasikan ke dalam 9 jenis, meliputi *Dooshi*, *Keiyooshi*, *Meishi* (di dalamnya termasuk *Daimeishi* dan *Sushi*), *Fukushi*, *Rentaishi*, *Setsuzokushi*, *Kandooshi*, *Jodoshi* dan *Joshi*.

Namun menurut Tomita dalam Renariah (2005:3) *hinshi* atau kelas kata dibagi menjadi sepuluh kata, yaitu: kata benda atau *meishi* (名詞), kata kerja atau *doushi* (動詞), kata sifat atau *keiyoushi* (形容詞), kata sifat-*na* atau *keiyoudoushi* (形容動詞), kata keterangan atau *fukushi* (副詞), kata petunjuk atau *rentaishi* (連

体詞), kata sambung atau *setsuzokushi* (接続詞), kata seru atau *kandoushi* (感動詞), kata kerja bantu atau *jodoushi* (助動詞), dan kata bantu atau *joshi* (助詞).

Pengklasifikasian jenis kata menurut Tomita dan Hashimoto sebenarnya tidak berbeda, yang membedakannya yaitu pemisahan *keiyooshi*. Tomita berpendapat bahwa di dalam bahasa Jepang terdapat 2 jenis kata sifat, karena di dalam konjungsinya mengalami konjungsi yang berakhiran dengan *i* disebut dengan *i-keiyooshi* atau *keiyooshi* saja sedangkan *keiyooshi* yang berakhiran dengan *da/na*, disebut *na keiyooshi* atau *keiyoodooshi*.

Selanjutnya dari penggolongan kata di atas, beberapa kelas kata dapat digolongkan menjadi golongan yang lebih kecil. Kata ganti orang atau *ninshoudaimeishi* (人称代名詞) yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini termasuk kedalam golongan nomina *meishi* (名詞). Berikut adalah penggolongan *meishi* dalam bahasa Jepang menurut Renariah (2005):

1. *Futsuu meishi* adalah kata benda biasa / konkrit.

Contoh: *tsukue, kabin, jisho* ‘meja, tas, kamus’ dan lain-lain.

2. *Kouu meishi* adalah kata benda yang menunjukkan nama orang dan tempat.

Contoh: *Yukiko san, Amir sensei, Tookyoo, Bandung* ‘Sdri Yukiko, Bapak Amir, Tokyo, Bandung’ dan lain-lain.

3. *Daimeishi* adalah kata benda yang menunjukkan kata ganti.

Di dalam kata benda ini meliputi kata ganti, yaitu kata ganti orang, kata ganti benda, kata ganti tempat dan kata ganti arah.

- a. Kata ganti orang, contoh: *watashi*, *anata*, *anohito* ‘saya, anda, orang itu’ dan lain-lain
 - b. Kata ganti benda, contoh: *kore*, *sore*, dan *are* ‘ini, itu, dan itu jaraknya yang jauh sekali’
 - c. Kata ganti tempat, contoh: *koko*, *soko*, dan *asoko* ‘sini, situ, dan sana’
 - d. Kata ganti arah, contoh: *kochira*, *sochira*, dan *achira* ‘sebelah sini, sebelah situ dan sebelah sana’
4. *Suushi* adalah kata benda yang menunjukkan bilangan.

Contoh: *hitotsu*, *ichi*, *futatsu*, *ni* ‘satu, dua’ dan lain-lain.

Selain itu yang termasuk dalam *suushi* ni adalah bilangan yang menunjukkan urutan dan satuan bilangan, dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *junjo suushi* dan *suuryoo suushi*.

Contoh:

- a) *Junjo suushi* : *dai ichi*, *ichiban me*, *niban me* ‘kel, yang pertama, kedua’
- b) *Suuryoo suushi* : *ippai*, *nimai* ‘segelas air, 2 lembar kertas’.

Dari penggolongan kata benda di atas, kelas kata tersebut dapat dibagi lagi ke dalam golongan yang lebih kecil lagi. Kata tunjuk yang akan dianalisis dalam penelitian ini termasuk ke dalam golongan *daimeishi* (代名詞) dan akan dijelaskan berikut ini.

a. *Daimeishi* (代名詞)

Daimeishi (代名詞) merupakan kata ganti tunjuk yang dipakai untuk menunjuk atau menerangkan suatu benda, orang dan lain lain. Suzuki (1972:192) mengatakan pengertian *daimeishi* (代名詞) bahwa :

代名詞は、一般の名詞と同じように、もの、人、いきもの... など をさししめす単語であるが、そのしめし方に特徴がある。代名詞は、もなどを話し手と関係によってさししめす。すなわち、それが話し手自身であるか、話しあい手〔聞き手〕であるか。第三者であるか、話し手のちかくにあるものか、あい手のちかくにあるものか...。という面からものなどをさししめす名詞である。これに対し、一般の名詞は、こうした話し手との関係は問題とせず、ものなど自身の特徴のちがいの面からものなどにつけた名前である。

“Kata ganti, seperti juga kata benda pada umumnya, adalah kata yang berfungsi menunjukan benda, orang, makhluk hidup dan lain-lain, tetapi memiliki karakteristik pada cara penunjukannya. Kata ganti menunjukan benda dan lain-lain berdasarkan hubungan dengan pembicara. Atau, kata ganti adalah kata benda yang menunjukan benda dan sejenisnya dari sudut apakah pembicara itu sendiri, apakah lawan pembicara (pendengar), apakah orang ketiga, apakah benda yang di dekat pembicara, apakah benda yang ada di dekat lawan bicara. Sedangkan kata benda pada umumnya merupakan nama yang diberikan keada benda dan sejenisnya dari sudut perbedaan karakteristik benda itu sendiri, tidak menjadi masalah apakah berubungan dengan pembicara atau tidak“

Setelah melihat pengertian dari *daimeishi* (代名詞) dapat disimpulkan bahwa *daimeishi* (代名詞) merupakan kata yang mewakili atau menggantikan sesuatu. Namun berdasarkan benda yang ditunjuk, *daimeishi* (代名詞) masih dapat digolongkan ke dalam kelas yang lebih

kecil lagi. Menurut Drohan (1991:30), *daimeishi* (代名詞) dapat dibagi menjadi dua golongan, yakni :

1. *Ninshou daimeishi* (人称代名詞), merupakan kata ganti persona.

Contoh :

わたくし、あなた、あのかた、だれ

2. *Shiji daimeishi* (指示代名詞), merupakan kata ganti demonstratif atau kata ganti tunjuk.

Contoh :

これ、そこ、あちら

Dari pemaparan mengenai *daimeishi* (代名詞) di atas dapat dilihat kelas kata yang mengarah kata tunjuk yang menggantikan orang terdapat berbagai jenis dan penggunaan. Berikut ini akan dijelaskan lagi lebih mendalam mengenai jenis kata ganti persona dalam bahasa Jepang yang lebih dikenal dengan *Ninshou Daimeishi* (人称代名詞).

- b. *Ninshou Daimeishi* (人称代名詞)

Suzuki (1972:192) menjelaskan *ninshou daimeishi* atau *jindaimeishi* sebagai berikut:

人をさししめす代名詞〔人代名詞〕だけをとりあげている。人代名詞、〔I〕一人称、〔II〕二人称、〔III〕三人称とある。さらに〔IV〕疑問称〔「だれ」「どなに」〕をつけくわえることもできる。（この疑問称は、他の名詞的な疑問詞とともに、疑問代名詞にも属させることができる。）人代名詞、他の名詞、代名詞とことなり、単数と複数の区別がある。

“hito wo sashishimesu daimeishi (jindaimeishi) dake wo toriageteiru. Jindaimeishi, (i) ichi nin shou, (ii) ni nin shou, (iii) san nin shou to aru. Sarani (iv) gimon shou ([dare][donani]) wo tsukekuwaeru koto mo dekiru. (kono gimon shou ha, hokano daimeishitekina gimon shi to tomo ni. Gimon daimeishi ni mo zokusaserukoto ga dekiru). Jindaimeishi, hokano meishi, daimeishi to kotonari, tanshuu to fukushuu no kibetsu ga aru.”

“kata ganti yang hanya menunjukkan kepada orang (*jindaimeishi*). Kata ganti orang terdiri dari, [I] orang pertama, [II] orang kedua, [III] orang ketiga. Selanjutnya, [IV] kata ganti penanya ([*dare*],[*donani*]) juga dapat ditambahkan. (kata ganti penanya tersebut dapat mengacu pada sebuah benda, atau juga meungkinkan menjadi kata ganti interogatif). Yang membedakan dengan kata benda yaitu, kata ganti orang memiliki bentuk tunggal dan jamak.

Dari penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa dalam bahasa Jepang, *ninshou daimeishi* atau *jindaimeishi* merupakan kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga. Dan berbeda dengan kata ganti lainnya *jindaimeishi* memiliki bentuk tunggal dan jamak. Salah satu ciri khas dari pronomina persona atau *ninshou daimeishi* dalam bahasa Jepang yaitu ada lebih dari satu pronomina untuk menggantikan orang pertama dan orang kedua, serta secara tradisional mereka tidak memiliki pronomina orang ketiga. Berikut ini adalah tabel pronomina persona yang sering digunakan untuk kata ganti orang pertama dan kedua:

Personal Pronouns Levels of Formality	Singular	
	First Person 'I'	Second Person 'You'
Very Formal	わたくし <i>Watakushi</i>	None
Formal	わたし あたくし <i>Watashi atakushi</i> (female)	あなた <i>Anata</i>
Informal	ぼく あたし <i>Boku atashi</i> (male) (female)	きみ <i>Kimi</i> (male)
Very Informal	おれ <i>Ore</i> (male)	おまえ あんた <i>Omae anta</i> (male)

Tabel 1.1 Pronomina Persona Tunggal

Personal Pronoun Levels of Formality	Plural	
	First Person 'I'	Second Person 'You'
Very Formal	わたくしども <i>Watakushi</i>	None
Formal	わたくしたち <i>Watakushi</i> わたしたち <i>Watashitachi</i>	あなたがた <i>Anatagata</i>

Informal	ぼくたち あたしたち <i>Bokutachi atashitachi</i> (male) (female) ぼくら あたしら <i>Bokura atashira</i> (male) (female)	きみたち <i>Kimitachi</i> (male) あなたたち きみら <i>Anatatachi Kimira</i> (male)
Very Informal	おれたち <i>Oretachi</i> (male)	おまえたち <i>Omaetachi</i> (male) あんたたち <i>antatachi</i> おまえら あんたら <i>Omaera antara</i> (male)

Tabel 1.2 Pronomina Persona Jamak

Catatan: (male)/(female) berarti pronomina tersebut digunakan oleh masing-masing pembicara pria/wanita. (Makino Dkk, 1986:28)

Pronomina persona tunggal *watakushi* setidaknya memiliki enam bentuk perubahan. Bentuk-bentuk perubahan (yaitu penghilangan bunyi) seperti berikut ini:

~~Watakushi~~ -> *watashi* (formal)

~~Watakushi~~ -> *atakushi* (formal, wanita)

~~Watakushi~~ -> *atashi* (informal, wanita)

~~Watakushi~~ -> *atai* (very informal / vulgar, wanita)

~~Watakushi~~ -> *washi* (informal, pria dewasa)

~~Watakushi~~ -> *asshi* (very informal, pria dewasa di pesisir Tokyo)

Fakta bahwa ada lebih dari satu kata ganti untuk orang pertama dan kedua membawa kita untuk menduga bahwa dalam bahasa Jepang kata ganti orang pertama dan kedua tidak murni sebuah pronomina melainkan semacam kata benda. Faktanya, “pronomina” dapat dengan bebas dimodifikasi berdasarkan kata sifat atau klausa relatif seperti pada contoh (1) dan tidak dapat diulang dalam satu kalimat seperti pada contoh (2), hal tersebut semakin menegaskan bahwa pronomina tersebut hanyalah sebuah kata benda biasa.

1. 忙しい私はテレビも見られない。

*Isogashii **watashi** wa terebi mo mirarenai.*

(Sibuk saya tidak menonton TV. (saya bahkan tidak bisa menonton TV karena saya sangat Sibuk.))

2. 私は私の部屋で私の友達と話していた。

****watashi** wa **watashi** no heya de **watashi** no tomodachi to hanashiteita*

(saya sudah berbicara dengan teman di kamar saya.)

→私は部屋で友達と話していた

***Watashi** wa heya de tomodachi to hanashiteita.*

Penting untuk dicatat bahwa dalam bahasa Jepang kata ganti orang pertama dan orang kedua akan dihapus kecuali jika diperlukan untuk menekankan *me-ness* atau *you-ness* (menunjukkan kepemilikan). Dalam situasi komunikatif yang normal, jelas dengan dan kepada siapa sedang berbicara, dengan sederhana penutur bahasa Jepang hanya menghilangkan kata ganti. Selain kata ganti orang pertama dan kedua, ada cara lain untuk merujuk pada penutur dari penerima, seperti yang dirangkum dalam tabel berikut:

Kinds & Conditions	Self-address Forms	Alter-address Forms
Kinship terms	お父さん (your father) <i>o-tō-san</i> お母さん (your mother) <i>o-kā-san</i> おじいさん (your grandpa) <i>o-ji-san</i> おばあさん (your grandma) <i>o-bā-san</i> おじさん (your uncle) <i>oji-san</i> おばさん (your aunt) <i>oba-san</i>	お父さん <i>o-tō-san</i> お母さん <i>o-kā-san</i> おじいさん <i>o-ji-san</i> おばあさん <i>o-bā-san</i> おじさん <i>oji-san</i> おばさん <i>oba-san</i>
Social role terms	先生 (your teacher) <i>sensei</i>	先生 <i>sensei</i> 社長 (president of a company) <i>shachō</i> 課長 (section chief) <i>kachō</i>
Occupational terms	none	魚屋さん (fish monger) <i>sakana-ya-san</i> 肉屋さん (butcher) <i>niku-ya-san</i>
First / Last names	花子 <i>Hanako</i>	花子さん <i>Hanako-san</i> 田中さん <i>Tanaka-san</i>

Tabel 1.3 (Makino Dkk, 1986:30)

Dalam bahasa Jepang tidak ada bentuk nyata dari kata ganti orang ketiga. Seperti pada contoh berikut, kata ganti orang ketiga dalam bahasa Inggris ataupun Indonesia tidak memiliki padanan yang sesuai dengan pronomina dalam bahasa Jepang.

1. 山田さんは去年アメリカに行った。英語が勉強したかったのだ。

(Yamada San pergi ke Amerika tahun lalu. Dia ingin belajar bahasa Inggris.)

Sejak abad terakhir ini, bagaimanapun ata ganti orang ketiga ganti *kare* 'he/dia', *Kanojo* 'She/dia', *karera* 'mereka (laki-laki)' dan *kanojora* 'mereka (perempuan)' mulai digunakan terutama dalam novel yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang dan novel berbaasa Jepang. Kata ganti ini juga cukup banyak digunakan dan diucapkan di Jepang saat ini, seperti kata ganti orang pertama dan kedua, mereka diperlakukan seperti kata benda. Seperti pada contoh berikut:

1. a. 僕の彼女、とてもきれいんだ。

Boku no kanojo, totemo kirei n da.

Kamu tahu, Pacara ku sangat cantik.

b. 大学を出た彼はすぐ結婚した。

Daigaku o deta kare wa sugu kekkonshita.

Dia sudah menikah sejak setelah lulus universitas.

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa penggunaan pronomina dalam bahasa Jepang, Inggris dan Indonesia memiliki perbedaan. Tidak semua pronomina memiliki padanan yang sesuai jika diterjemahkan. Lalu bagaimana pronomina persona dalam bahasa Indonesia akan dijelaskan lebih lanjut pada penjelasan berikut ini.

2. Pembagian Kelas Kata Bahasa Indonesia

Dalam deskripsi dan studi gramatika tradisi Eropa, sistem kelas kata menempati posisi penting sejak ilmu bahasa mulai dikembangkan. Sebagai peletak dasar sistem kelas kata, Aristoteles dalam karyanya *Aristotelese Peri Hermeneias* (abad ke-4 SM) menyatakan bahwa kelas kata menjadi pokok pembahasan tentang bahasa (Kridalaksan, 1986:1).

Menurut Keraf (2004:53-54) kelas kata dibagi menjadi; kata benda (nomina), Kata kerja (verba), kata sifat (adjektiva), kata ganti (pronomina), kata bilangan (numeralia), kata keterangan (adverbia), kata sambung (conjunctio), kata depan (preposisi), kata sandang (artikula/artikel), dan kata seru (interjectio). Dari pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa kelas kata dalam bahasa Indonesia memiliki sedikit perbedaan jika dibandingkan dengan kelas kata dalam bahasa Jepang. Jika dalam bahasa Jepang pronomina atau *daimeishi* merupakan subkategori dari *meishi* (kata benda). Sedangkan dalam bahasa Indonesia pronomina merupakan kelas kata tersendiri. Selain itu, dalam bahasa Indonesia pronomina juga disebut deiksis yang akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

a. Deiksis

Deiksis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:217) dijelaskan deiksis adalah kata penunjuk, atau pronomina, atau ketakrifan, dan sebagainya yang menunjuk sesuatu diluar bahasa. Menurut Purwo dalam Arifin (2015:183) sebuah kata dikatakan bersifat dieksis apabila rujukannya berpindah-pindah atau

berganti-ganti, bergantung pada siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat dicitranya kata-kata tersebut.

Kata-kata seperti *buku, kuda, rumah, dan mobil* acuannya tetap. Kata *kuda* diucapkan dimana saja dan kapan saja serta oleh siapa saja, benda tunjukannya tetap sama karena batasannya sudah pasti. Misal kuda adalah binatang berkaki empat dan pemakan rumput. Namun, tunjukan kata dieksis, seperti *saya, Anda, di sini, sekarang, di atas, dan ke bawah* baru dapat diketahui tunjukannya (acuannya) jika dikatakan oleh siapa, di mana, dan kapan diucapkannya. (Arifin, 2015:183)

Berdasarkan penjelasan di atas deiksis merupakan kata tunjuk yang menggantikan sebuah kata yang memiliki acuan yang berubah-ubah, atau berganti-ganti sesuai dengan siapa, di mana, dan kapan orang itu berbicara. Seperti jika seorang murid jika ia menjadi pembicara, dia akan menyebut dirinya saya. Akan tetapi dalam kesempatan lain ketika gurunya menjadi pembicara, guru juga akan menyebut dirinya saya. Perhatikan contoh berikut ini:

1. a. Ketika murid menjadi pembicara

murid : Pak bagaimana dengan hasil ujian saya kemarin?

Guru : hasil ujian kamu cukup baik, pertahankan ya!

b. [Ketika Guru menjadi pembicara]

Guru : tolong sampaikan ke Andi suruh dia temui saya di ruangan setelah pulang sekolah!

Murid : baik pak, akan saya sampaikan.

Kata *saya* pada kedua kalimat itu diektis karena menunjuk pada persona yang mengucapkannya. Saya dalam tuturan (a) menunjuk pada murid, tetapi saya pada tuturan (b) menunjuk masing-masing pada murid dan guru.

Nababan dalam Arifin (2015:185) berpendapat bahwa deiksis ada lima macam yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

b. Deiksis Pronomina Persona

Deiksis persona (*person deixis*) menunjuk peran dari partisipasi dalam peristiwa percakapan, misalnya pembicara, yang dibicarakan, dan entitas yang lain. Deiksis persona dapat dibagi menjadi tiga. Pertama, persona orang pertama, yaitu kategori rujukan pembicara kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya, misal saya, kita, dan kami. Kedua, persona orang kedua, yaitu kategori rujukan pembicara kepada seseorang pendengar atau lebih yang hadir bersama orang pertama, misal kamu, kalian, saudara. Ketiga, persona orang ketiga, yaitu persona yang merujuk pada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu, baik hadir maupun tidak, misalnya *dia, ia, beliau, dan mereka*.

Kata ganti persona pertama dan kedua rujukannya bersifat eksoforis. Hal itu berarti bahwa rujukan pertama dan kedua pada situasi pembicaraan (Purwo dalam Arifin, 2015:186). Oleh karena itu untuk mengetahui siapa pembicara dan lawan bicara, kita harus mengetahui situasi waktu tuturan itu disampaikan. Apabila persona pertama dan kedua akan dijadikan endofora, kalimatnya harus

diubah, yaitu dari kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. (Setiawan dalam Arifin, 2015:186).

Bentuk pronomina persona pertama jamak bersifat eksofora karena baik yang berupa bentuk “kita” maupun bentuk “kami” masih mengandung bentuk persona pertama tunggal dan persona kedua tunggal.

Berbeda dengan kata ganti persona pertama dan kedua, kata ganti persona ketiga, baik tunggal seperti bentuk dia, ia, -nya maupun bentuk jamak, seperti bentuk sekalian dan kalian, dapat bersifat endofora dan eksofora. Endofora dapat berwujud anafora dan katafora (Setiawan dalam Arifin, 2015:186).

Deiksis pronomina persona merupakan deiksis asli, sedangkan deiksis waktu dan deiksis tempat adalah deiksis jabaran. Deiksis pronomina persona menunjukkan subjektivitas dalam struktur semantik. Deiksis pronomina persona hanya dapat ditangkap jika memahami peran pembicara, sumber ujaran, peran penerima, target ujaran, dan siapa pendengarnya. Dengan demikian, kita dapat mengubah kata ganti dan kata sifat seperti contoh berikut:

- a. “Berilah saya kesempatan”
- b. “Saya memberi dia kesempatan”

Jika dilihat dari segi fungsinya, dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang disukai oleh nomina, seperti subjek, objek, dan predikat. Ciri lain yang dimiliki pronomina ialah acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung pada siapa yang menjadi pembicara/penulis, yang menjadi pendengar/pembaca, atau siapa/apa yang dibicarakan. (Morliono dalam Arifin, 2015:187).

Pronominal persona bahasa Indonesia dapat didiagramkan sebagai berikut:

	Tunggal	Jamak		
			Ekklusif	Inklusif
Persona pertama	Aku, daku, saya		kami	kita
Persona kedua	Engkau, kau, dikau, kamu, anda	Kamu (sekalian), kalian		
Persona ketiga	Ia, dia, beliau	Mereka (sekalian)		

Tabel 1.4 Pronomina Perona bahasa Indonesia

Selanjutnya, adapula bentuk enklitika dari pronominal persona bahasa Indonesia yang dapat digambarkan pada tabel berikut:

	Bentuk terikat	
	Lekat kiri	Lekat kanan
Persona pertama	(t) ku-	(t) -ku
Persona kedua	(t) kau-	(t/j) -mu
Persona ketiga		(t/j) -nya

Tabel 1.5 Enklitika Pronomina Persona

1) Pronomina Persona Pertama

Dalam bahasa Indonesia, pronomina persona pertama tunggal adalah *saya*, *aku*, dan *daku*. Bentuk *saya*, biasanya digunakan dalam tulisan atau ujaran yang resmi. Bentuk *saya*, dapat juga dipakai untuk menyatakan hubungan pemilikan dan diletakkan di belakang nomina yang dimilikinya, misal *rumah saya*, *paman*

saya, guru saya. Pronomina persona pertama *aku*, lebih banyak digunakan dalam situasi nonformal dan lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca. Pronomina persona *aku* mempunyai variasi bentuk, yaitu *-ku* dan *ku-*. Pronomina persona pertama *daku*, pada umumnya digunakan dalam karya sastra.

Selain pronomina persona pertama tunggal, bahasa Indonesia mengenal pronomina persona pertama jamak, yaitu *kami* dan *kita*. *Kami* bersifat eksklusif; artinya, pronomina itu mencakupi pembicara/penulis dan orang lain dipihaknya, tetapi tidak mencakup orang lain di pihak pendengar/pembacanya. Sebaliknya, *kita* bersifat inklusif; artinya, pronomina itu mencakupi tidak saja pembicara/penulis, tetapi juga pendengar/pembaca, dan mungkin pula pihak lain.

2) **Pronomina Persona Kedua**

Pronomina persona kedua tunggal mempunyai beberapa wujud, yaitu *engkau, kamu, Anda, dikau, kau-* dan *-mu*. Pronomina persona kedua *engkau, kamu, dan -mu*, dapat dipakai oleh orang tua terhadap orang muda yang telah dikenal dengan baik dan lama; orang yang status sosialnya lebih tinggi; orang yang mempunyai hubungan akrab, tanpa memandang umur atau status sosial.

Pronomina persona kedua *Anda* dimaksudkan untuk menetralkan hubungan. Selain itu, pronomina *Anda* juga digunakan dalam hubungan yang tak pribadi, sehingga *Anda* tidak diarahkan pada satu orang khusus; dalam hubungan bersemuka, tetapi pembicara tidak ingin bersikap terlalu formal ataupun terlalu akrab.

Pronomina persona kedua juga mempunyai bentuk jamak, yaitu bentuk kalian dan bentuk pronomina persona kedua ditambah sekalian: Anda sekalian, kamu sekalian. Pronomina persona kedua yang memiliki versi bentuk hanyalah engkau dan kamu. Bentuk teikat itu masing-masing adalah *-kau* dan *-mu*.

3) **Pronomina Persona Ketiga**

Pronomina persona ketiga tunggal terdiri atas *ia*, *dia*, *-nya*, dan *beliau*. Dalam posisi sebagai subjek, atau di depan verba, *ia* dan *dia* sama-sama dapat dipakai. Akan tetapi, jika berfungsi sebagai objek, atau terletak di sebelah kanan dari yang diterangkan, hanya bentuk *dia* dan *-nya* yang dapat muncul. Pronomina persona ketiga tunggal *beliau* digunakan untuk menyatakan rasa hormat, yakni dipakai oleh orang yang lebih muda atau berstatus sosial lebih rendah daripada orang yang dibicarakan. Dari keempat pronomina tersebut, hanya *dia*, *-nya*, dan *beliau* yang dapat digunakan untuk menyatakan milik.

Pronomina persona ketiga jamak adalah *mereka*. Pada umumnya, *mereka* hanya dipakai untuk insan (manusia). Benda atau konsep yang jamak dinyatakan dengan cara yang lain; misalnya dengan mengulang nomina tersebut atau dengan mengubah sintaksisnya.

Akan tetapi, pada cerita fiksi atau narasi lain yang menggunakan gaya fiksi, kata *mereka* kadang-kadang juga dipakai untuk mengacu pada binatang atau benda yang dianggap bernyawa. Pronomina persona ketiga jamak *mereka* tidak mempunyai variasi bentuk sehingga dalam posisi mana pun hanya bentuk itulah yang dipakai. Misalnya *usul mereka*, *rumah mereka*, *dosen mereka*.

4) **Ku dan Kau Sebagai Bentuk Bebas**

Bentuk persona kedua ‘kau’ dapat beruoa bentuk bebas ataupun bentuk terikat, berbeda halnya dengan bentuk persona pertama (-)’ku’(-), yang sangat rendah kemungkinannya sebagai bentuk bebas. Konstruksi “kaulah (yang[....])” adalah gramatikal, sedangkan “Kulah (yang[....])” tidak. Di dalam karya sastra, terutama pada puisi, dapat dijumpai pemakaian ‘ku’ sebagai bentuk bebas: “kini ku tahu”, “jika ku mahir”. Di dalam ragam informal dapat ditemukan ‘ku’ sebagai bentuk bebas, misalnya, pada “mana ku tahu?”, yang bentuk “baku”-nya adalah “bagaimana saya dapat mengetahuinya?”.

5) **Pronomina Posesif**

Bahasa Indonesia tidak memiliki bentuk tersendiri untuk pronominal posesif, tetapi pronominal persona dapat digunakan secara posesif. Apabila dipakai secara posesif, pronominal persona yang muncul adalah bentuk enklitika: -ku (kepalaku), -mu (kepalamu), -nya (kepalanya). Untuk persona pertama tunggal bentuk terikat wajib digunakan jika bentuk itu memiliki bentuk terikat (aku, mempunyai bentuk terikat ‘-ku’); ‘saya’ tidak memiliki bentuk terikat: kepala saya/aku. Untuk persona kedua tunggal semua bentuk (baik bebas maupun terikat) dapat dipakai, kecuali ‘engkau’: “bukumu, buku kau/kamu/*engkau”. Untuk persona ketiga tunggal selain bentuk ‘-nya’ juga bentuk ‘dia’ dapat dipakai secara posesif, tetapi bentuk ‘ia’ tidak dapat: bukunya, buku dia/*ia, ‘-nya’ dapat digunakan baik sebagai bentuk tunggal maupun jamak.

Ada perbedaan di antara bentuk posesif yang bebas dan atribut-atribut yang lain, yang tidak dapat mengawali atribut yang berupa posesif itu: buku

(*yang) saya/mereka/kami/kita. Kata ‘milik’, ‘kepunyaan’, ‘punya’ dapat mengawali bentuk posesif, entah bentuk terikat atau bentuk bebas. Akan tetapi, hanya ‘milik’ dan ‘kepunyaan’ yang dapat berdampingan dengan bentuk ‘-nya’: miliknya, kepunyaannya, *punyanya.

6) **Pronomina Untuk Monolog**

Ada perbedaan di antara pemakaian pasangan ‘aku’ dan ‘engkau’ di satu pihak dan ‘saya’ dan ‘kamu’ di lain pihak. Di dalam dialog kedua pasangan ini dapat dijumpai semuanya sehingga tidak kentara lagi apakah ‘aku’ berpasangan dengan ‘engkau’ atau ‘saya’ dengan ‘kamu’. Akan tetapi, di dalam monolog, misalnya di dalam sebuah cerita atau novel, di dalam teks do’a kepada Tuhan, bukan pasangan ‘saya’ dan ‘kamu’ yang digunakan melainkan pasangan ‘aku’ dan ‘engkau’.

7) **Pronomina Refleksif Diri + Pronomina Persona Klitika Pronomina**

Kata ‘diri’ dapat disusul oleh pronomina persona atau klitika pronomina, tetapi bentuk klitika lebih cenderung untuk dipilih jika ada bentuk itu: “diriku” (tetapi bukan “*diri aku”, meskipun ada bentuk “diri saya”); “dirimu” (dan bukan “*diri Kamu”, “diri engkau”); “dirinya” (dan bukan “*diri dia/ia”); “diri kita”; “diri kalias”; “diri mereka”. “Dirinya” dapat pula dipakai untuk persona ketiga jamak.

C. Lagu

Dalam pengertian sehari-hari istilah music dan lagu cenderung digunakan untuk maksud yang sama. Kedua istilah itu sungguh tidak bisa dipisahkan. Secara etimologi bahwa lagu dan musik sebenarnya memiliki perbedaan arti. Lagu adalah suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan pelbagai nada yang berurutan. Setiap lagu ditentukan oleh panjang-pendek dan tinggi-rendahnya nada-nada tersebut. Di samping itu irama juga memberi corak tertentu kepada suatu lagu. (Ensiklopedia Indonesia, buku 4, Penerbit PT. Ichtiar baru – Van Hoeve, Jakarta, tanpa tahun penerbitan, hlm. 1940.)

Menurut Ensiklopedia Indonesia sebuah lagu terdiri dari beberapa unsur, yaitu: melodi, lirik, aransemen, dan notasi. Melodi adalah suatu deretan nada yang, karena karena kekhususan dalam penyusunan menurut jarak dan tinggi nada, memperoleh suatu watak tersendiri dan menurut kaidah musik yang berlaku membulat jadi suatu kesatuan organik. Lirik adalah syair atau kata-kata yang disuarakan mengiringi melodi. Aransemen adalah penataan terhadap melodi. Selanjutnya, notasi adalah penulisan melodi dalam bentuk not balok atau not angka.

1. Lirik Lagu

Lirik lagu adalah ekspresi tentang sesuatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya. Dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu. Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan

bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003:51).

Definisi lirik atau syair Lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai dengan Jan van Luxemburg (1989) seperti definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa - doa dan syair lagu pop. Harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi bila definisi lirik lagu dianggap sama dengan puisi. Puisi menurut Rachmat Djoko Pradopo (1990) merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang berkesan.

Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (1987) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa pada struktur fisik dan struktur batinnya. Maksudnya bahasa yang digunakan harus dibedakan dengan bahasa sehari-hari atau bahkan bahasa ilmiah dan bahasa yang digunakan penuh ambiguitas dan memiliki segi ekspresif yang justru dihindari oleh ragam bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari (Awe, 2003, p. 49).

Karena sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa sastra cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada

akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek & Warren, 1989:14-15).
Bubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dari lagu yang terbentuk, dan lagu oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian.

2. Harmoni

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord. Harmoni dari gabungan nada akan menghasilkan bunyi yang halus, enak didengar. Gabungan dari susunan nada disebut juga dengan trinada. Tanpa adanya harmoni dalam unsur musik, maka musik akan terdengar sumbang atau kacau.

3. Struktur/Bentuk lagu

Struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Sebuah lagu terdiri atas satu bait atau beberapa bait. Bait terdiri beberapa kalimat, kalimat terbentuk dari frase, frase terbentuk dari motif, dan motif tersusun dari not. Unsur-unsur tersebut di atas merupakan unsur struktur lagu. Motif dapat diartikan suatu bentuk pola irama dan melodi yang pendek tetapi memiliki arti. Fungsinya memberi arah tertentu pada melodi yang memberi hidup pada suatu komposisi.

4. Frase

Ialah bagian dari kalimat musik. Frase terdiri dari 2-4 birama terbentuk dari beberapa not yang membentuk suatu pola irama tertentu dalam lagu. Sepasang motif biasanya membentuk frase. Kalimat musik sendiri adalah bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4-8 birama. Kalimat musik terbentuk dari sepasang frase dan dua kalimat musik atau lebih akan membentuk lagu. Frase juga berfungsi sebagai tempat mengambil nafas (mencuri) tanpa menghilangkan makna lagu. Frase dan kalimat musik terdiri dari dua bagian yang saling melengkapi yaitu anteseden dan konsekuen.

Frase anteseden merupakan frase pertama biasanya berhenti pada kadens tidak sempurna yang membutuhkan penyelesaian, frase ini sebagai pembuka dalam suatu kalimat, dapat juga dikatakan sebagai bagian pertanyaan yang memerlukan jawaban segera atau penyelesaian segera. Frase konsekuen merupakan frase bagian kedua dari kalimat yang berfungsi sebagai penjelas, penjawab, atau penyelesaian kalimat musik.

5. Ekspresi

Arti ekspresi ialah ungkapan pikiran & perasaan yg mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, & warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik/penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya. Ekspresi dalam bermain musik sangat penting karena menyangkut perasaan yang mewakili isi dari lagu yang akan disampaikan oleh penciptannya.

Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup nuansa tempo dinamik, dan gaya dari unsur-unsur pokok musik.

Unsur-unsur ekspresi dalam musik adalah :

- a. Tempo Adalah kecepatan suatu lagu dan perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Kata tempo berasal dari bahasa Italia. Alat yang digunakan untuk menentukan kecepatan tempo adalah Metronom Maelzel. Contoh istilah tempo yang sering digunakan dalam bermain musik , presto(cepat sekali),allegro (cepat gembira), allegretto (agak cepat), moderatto(sedang), andante(seperti orang berjalan), adagio (lambat) dan lain sebagainya
- b. Dinamik Dinamik dalam musik adalah tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, keras lunaknya suara serta perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Gaya Gaya dalam ekspresi musik adalah cara penyampaian melodi atau lagu yang akan disampaikan dalam penyajian musik. Misal legato (tersambung halus), staccato terputus-putus), dan sforzando (bertekanan).

D. Sejarah AKB48 Grup

1. AKB48 Grup Jepang

AKB48 adalah grup idola yang diproduksi oleh pencipta lirik Akimoto Yasushi dan memulai debutnya pada Desember 2005, dengan mengusung konsep "idola yang dapat dijumpai". Konsep tersebut menjadi salah satu hal yang menarik dari AKB48 Project, dimana fans dapat ikut merasakan proses perkembangan idolanya.

AKB48 memiliki teater sendiri di Akihabara, Tokyo. Meskipun mereka telah menjadi idola top, saat ini pun mereka tetap tampil di teater setiap harinya. Setiap member dipilih melalui proses audisi dimana pesertanya berasal dari seluruh penjuru negeri. Saat ini telah terbentuk tim A, tim K, tim B, 4 (*Four*) dan trainee serta Team yang dibentuk dengan bekerja sama dengan salah satu perusahaan otomotif ternama yaitu Team 8 *presented by Toyota*.

Hal lain yang membedakan AKB48 dengan grup idola lainnya yaitu saat merilis CD single, mereka melakukan seleksi dari seluruh member, termasuk member dari grup saudara mereka. Member yang terpilih disebut *Senbatsu* dan akan menyanyikan lagu single tersebut. Popularitas mereka tidak hanya di dalam negeri sendiri, tetapi juga mancanegara. Mereka pernah mengadakan pertunjukan di berbagai tempat di seluruh dunia seperti Paris, New York, Cannes, Los Angeles, Korea Selatan, Macau, Singapura, Moskow, Taiwan, Shanghai, Jakarta, dan Washington DC.

Di Jepang, setiap lagu baru yang mereka rilis selalu berhasil terjual jutaan kopi. Dan sebagai grup idola yang paling populer di Jepang, mereka secara reguler tampil di berbagai media seperti televisi, radio, dan majalah. Sambil tetap menjadikan penampilan di teater sebagai dasarnya, mereka pun terus mengembangkan sayapnya.

Salah satu upaya dalam mengembangkan AKB48, sang produser juga mendirikan grup-grup di kota lain selain di Akihabara, Tokyo, grup-grup tersebut disebut sebagai *shimai guruppu* atau grup saudara. Saat ini sudah berdiri empat grup saudara di dalam Jepang. Yang pertama tahun 2008 dibentuk SKE48 (Sakae 48) yang berkedudukan di Sakae, Nagoya. Selanjutnya pada tahun 2010 dibentuk grup yang berdomisili di Namba, Osaka yaitu NMB48 (Namba 48). Selanjutnya pada tahun 2011 dibentuk grup ke tiga yang berlokasi di Hakata, Fukuoka dengan nama HKT48 (Hakata 48). Dan yang terakhir dan masih sangat muda yaitu NGT48 (Niigata 48) yang berkedudukan di Niigata, Niigata. NGT48 direncanakan dibentuk pada tahun 2015 dan memulai debut teaternya pada awal tahun 2016.

Namun usaha untuk mengembangkan grup idola ini tidak hanya sampai disitu. Sang produser Yasushi Akimoto juga mendirikan grup idola di luar Jepang. Grup yang pertama kali didirikan di luar Jepang yaitu JKT48 (Jakarta 48), grup ini dibentuk pada tahun 2011. Lalu setelah itu dibentuklah SNH48 (Shanghai 48), TPE48 (Taipei 48), MNL48 (Manila 48), BNK48 (Bankok 48). Sebagai grup di luar Jepang pertama JKT48 mendapat sorotan yang cukup bagus, baik di Jepang

maupun di Indonesia. Lalu seperti apa sejarah JKT48 sampai saat ini akan dijelaskan selanjutnya.

2. JKT48

JKT48 adalah grup saudara di luar Jepang pertama dari AKB48 yang dibentuk pada 3 November 2011. Sejak tahun 2012 JKT48 telah memiliki teater permanen yang bertempat di gedung Fx Mall Sudirman Jakarta. Saat ini JKT48 telah merilis 13 single dan dua buah album dengan total 221 lagu yang merupakan hasil terjemahan dari lagu-lagu AKB48 grup Jepang (AKB48, SKE48, NMB48 dan HKT48).

Dengan mengusung konsep yang sama dengan AKB48, perkembangan JKT48 sangat pesat setelah empat tahun berdiri. Terbukti hingga saat ini JKT48 sudah terdiri dari Team J, KIII, T, dan Trainee dari 5 generasi yang sudah ada sampai bulan Mei 2016. Tidak hanya member dari Indonesia, namun di JKT48 terdapat dua orang Jepang yang merupakan *Kaigai Member* atau sebutan bagi member AKB48 yang berpindah untuk melanjutkan kegiatan di grup saudara AKB48 di luar Jepang, yaitu kapten Team T Nakagawa Haruka sejak tahun 2012 dan Team KIII Rina Chikano sejak tahun 2014

E. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada dua penelitian. Yang pertama sebuah penelitian yang berjudul Terjemahan Pronomina Persona Pertama Bahasa Jepang Ke Dalam Bahasa Indonesia dalam Komik One Piece Volume 9-10 Karya Eiichiro Oda oleh Zulfah Yuiar Rahmah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan pronominal dalam bahasa Jepang dalam komik memiliki pola tersendiri, dengan melihat unsur-unsur social yang terdapat dalam komik tersebut. Namun setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, variasi dan penggunaan pronomina persona tidak lagi terpengaruh oleh factor-fator social karena sifat pronomina persona dalam bahasa Indonesia yang bersifat netral.

Kemudian penelitian yang kedua yaitu penelitian yang berjudul Teknik dan Metode Terjemahan Lirik Lagu AKB48 ke JKT48 oleh Rizhal Azmi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa, dalam penerjemahan lirik lagu penerjemah tidak hanya menggunakan satu teknik dalam sebuah lagu namun tidak juga menggunakan semua teknik penerjemahan. Selain itu penerjemah cenderung berorientasi kepada bahasa sumber yang terlihat dari metode yang digunakan.

Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penggabungan yang dilakukan oleh Zulfah dan Rizhal dengan meneliti tentang penerjemahan pronomina persona bahasa Jepang pada lagu AKB48 ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses terjemahan pronomina persona bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia pada sebuah lagu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksi dan mengontrol fenomena. Arah dari tujuan ini berhubungan dengan pemerolehan dan pengembangan serta pengujian teori-teori (Emzir, 2008:3)

Metode ilmiah merupakan proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah yang berurutan (Emzir, 2008:5). Dengan penjelasan tersebut, metode penelitian adalah cara untuk memproses dan memecahkan masalah secara ilmiah / beraturan dan juga menggunakan atau melakukan pengujian dengan teori-teori yang sudah ada.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan data dan menganalisa data hasil penelitian ini.

B. Penelitian Kualitatif

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan

maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Secara teoretis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif tidak berpola atau bersifat sementara.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan sebuah laporan yang berisi kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian laporan penelitian tersebut (Moleong 2007:11)

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (1995) seperti yang dikutip Moleong (2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah

pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Sesui dengan teori di atas, maka untuk penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, dikarenakan penelitian ini akan membahas, memaparkan dan menghubungkan mengenai terjemahan pronomina persona pada lagu AKB48 grup dalam bahasa Indonesia dengan cara mengumpulkan informasi dan data melalui album, internet dan buku referensi mengenai pronomina persona dan terjemahan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia data adalah keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran atau penyelidikan (KBBI, 2008:319). Pengumpulan data adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, agar menghasilkan kesimpulan yang benar berdasarkan data-data akurat, bukan dari praduga peneliti tanpa memberikan bukti yang benar.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Emzir (2010:17) bahwa

pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan analisis dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Analisis Dokumentasi

Dokumen menurut Tavakoli (2012:180) yaitu istilah yang mengacu pada berbagai hal tertulis, dan materi visual fisik, termasuk apa yang menurut penulis lain disebut dengan istilah artefak.. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa kutipan-kutipan lirik lagu AKB48 grup yang didapatkan dari internet, album, video maupun music dengan format digital.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

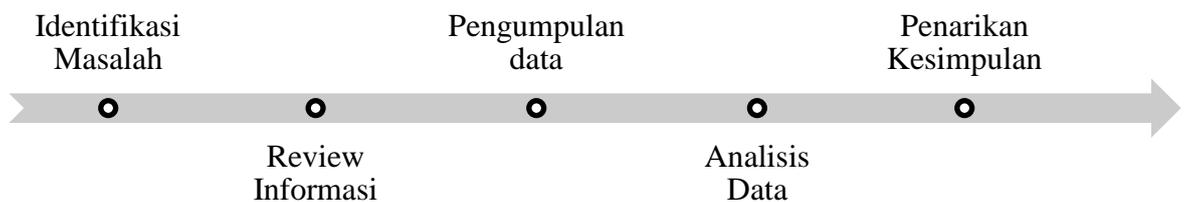
Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitian kepada orang lain.

McDury dalam Moleong (2007:249) tahapan data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data,
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan,
4. Koding yang telah dilakukan.

E. Proses Penelitian

Emzir (2013:7) menambahkan bahwa proses penelitian dengan metode ilmiah melalui 5 langkah proses yang harus dipenuhi sebagai berikut:



Pada penelitian ini proses yang dilalui oleh peneliti adalah:

1. Identifikasi Masalah

Peneliti mencari dan mendalami masalah yang timbul karena ketidak pahaman terhadap penggunaan pronomina persona bahasa

Jepang yang memiliki pola yang berbeda pada lagu-lagu AKB48 grup dan bagaimana perubahan pola penggunaan dan kedudukan pronomina persona tersebut setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam lagu JKT48 bagi peneliti maupun pembelajar bahasa Jepang saat menterjemahkan lagu berbahasa Jepang, dan juga bagi penggemar lagu-lagu Jepang khususnya lagu AKB48 grup.

2. Review Informasi

Peneliti meninjau ulang masalah dan mencari informasi apakah masalah ini benar dirasa oleh peneliti, pembelajar bahasa Jepang serta penggemar lagu-lagu AKB48. Juga mencari informasi mengenai ilmu pendekatan mengenai pronomina persona bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Menentukan lagu-lagu yang sudah diterjemahkan dan dibawakan kembali oleh JKT48. Mekan penulis hanya akan meneliti lagu-lagu AKB48 grup yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dibawakan kembali oleh JKT48 dalam album, single, maupun penampilan di Teater dan konser.

3. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan penelitian dengan teknik studi kepustakaan, dimana peneliti mencari, membaca dan menelaah buku-buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengutip lirik lagu yang terdapat dalam

album, single, pertunjukan teater maupun konser dalam bentuk Video ataupun Mp3.

4. Analisis Data

Peneliti memilih lagu-lagu dari AKB48 grup Jepang yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang telah dibawakan kembali dalam album, single, dan pertunjukan teater maupun konser JKT48, lalu mengkategorikan pronomina persona yang digunakan dalam lagu-lagu tersebut, lalu mencari kedudukan pronomina persona dalam lagu tersebut dan menerjemahkannya serta membandingkannya dengan versi terjemahan JKT48.

5. Penarikan Kesimpulan

Langkah ini sudah langkah akhir dari penelitian. Dalam proses ini peneliti akan menarik kesimpulan, mengenai pronomina persona dalam lagu dan terjemahannya dalam lagu JKT48, apakah sudah sesuai dengan yang telah peneliti pelajari atau ada perubahan-perubahan yang belum peneliti ketahui.

6. Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan agar hasilnya diketahui orang lain.

F. Objek penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau hal yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah beberapa lirik lagu AKB48 grup dalam bahasa Jepang dan terjemahannya oleh JKT48.

Peneliti akan memilih beberapa lagu dan akan meneliti pronomina persona yang terdapat dalam lirik lagu tersebut dengan metode membandingkan dengan terjemahan oleh JKT48.

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010:172). Penelitian ini menggunakan sumber data berupa CD/DVD album, single, pertunjukan teater dan konser JKT48 sampai dengan single terakhir yang dirilis pada bulan Mei 2016, buku-buku teori penerjemahan, pronomina persona, website official AKB48 & JKT48, website kumpulan lirik lagu AKB48 Studio48.com, kamus dan buku-buku bahasa Jepang dan buku penelitian.

BAB IV

ANALISIS DATA

Bab ini membahas analisa yang akan dielaborasi melalui beberapa teori atau pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab dua, sebelum menganalisa permasalahan dari data yang ada, maka akan terlebih dahulu dijelaskan mengenai data-data yang akan di analisa pada bab ini.

A. PAPARAN DATA

Pemaparan data atau sumber data merupakan kumpulan dari data-data yang ditemukan dari berbagai sumber yang ada, untuk selanjutnya dianalisis menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Penelitian ini membahas tentang apa saja pronomina persona yang terdapat dalam lagu AKB48 grup. Dalam menganalisa, peneliti mengumpulkan data, mencatat data yang akan dianalisa yang berhubungan dengan terjemahan pronomina persona. Objek penelitian ini adalah lagu AKB48 grup yang sudah diterjemahkan dan ditampilkan kembali oleh JKT48 dalam single “Hanya Lihat Ke Depan” sebanyak 4 lagu, album “Mahagita” sebanyak 4 lagu, pertunjukan teater “Gadis-gadis Remaja” sebanyak 5 lagu, dan pertunjukan teater “Pajama Drive” sebanyak 7 lagu. Dengan demikian ada sebanyak 20 lagu yang akan diteliti pada penelitian ini. Berikut ini adalah tabel pemaparan data mengenai pronominal persona yang terdapat dalam sumber data:

Bentuk	No.	Pronomina Persona	Frekuensi
Tunggal	1	<i>Watashi</i>	11
	2	<i>Boku</i>	6
	3	<i>Anata</i>	6
	4	<i>Kimi</i>	6
	5	<i>Omae</i>	1
Jamak	6	<i>Watashitachi</i>	2
	7	<i>Watashira</i>	1
	8	<i>Bokutachi</i>	1
	9	<i>Oretachi</i>	1
Total			35

Tabel 4.1 Klasifikasi pronominal persona tunggal dan jamak
(Sumber: Hasil pemaparan data lirik lagu AKB48)

Berdasarkan paparan tabel di atas, peneliti akan menganalisa berdasarkan judul lagu. Pada tiap lagu akan terdapat beberapa data yang akan menjadi objek penelitian. Sehingga dari total 20 lagu yang diteliti menghasilkan data yang akan dianalisis sebanyak 35 data.

B. Analisis Data

1. Judul lagu ‘*Mae Shika Mukanee*’

Data 1

AKB48	JKT48
<p><u>おまえ</u>と出会いずっとつるんで 青春 の日々に反抗してた <i>omae to deai zutto tsurunde seishun no hibi ni hankou shiteta</i></p>	<p>Bertemu denganmu Dan selalu bersama Masa remaja kita yang penuh kenakalan</p>

Tabel 4.2 Data1

Data di atas merupakan kutipan lirik lagu dengan judul 前しか向かぬえ 'Mae Shika Mukanee'. Lagu ini dirilis pada tahun 2014 sebagai apresiasi untuk kelulusan Oshima Yuko dari AKB48. lagu ini terdapat pada CD single dengan judul yang sama berhasil terjual 1,153,906 copy dan berhasil menempati posisi pertama pada *chart music* di Jepang.

Lagu yang menceritakan tentang kehidupan remaja yang terkadang terlena dengan kehidupan yang sedang dijalani saat ini, namun merasa takut untuk menatap masa depan. Akan tetapi terdapat makna tersirat pada lagu ini yang menyiratkan agar jangan terlalu terbawa suasana masa muda, sekalipun itu menyenangkan kita harus menatap ke depan untuk menapak masa depan. Walaupun dunia baru cukup menakutkan, tapi yakinlah kesedihan tak akan berlangsung selamanya.

Dalam lagu ini ditemukan penggunaan pronomina persona kedua *Omae*. Dalam teori pronomina persona bahasa Jepang, *omae* termasuk ke dalam *ni nin shou* atau pronomina persona kedua. *Omae* biasa digunakan oleh pria dalam situasi percakapan yang tidak formal. Selain itu *omae* dapat berkesan akrab, biasa, atau bahkan kasar merujuk dari situasi serta nada pada saat mengucapkannya.

Dalam lagu 'Mae Shika Mukanee' versi bahasa Indonesia yang berjudul 'Hanya Lihat Ke Depan' *omae* diterjemahkan dengan '-mu' yang melekat pada kata 'denganmu'. Pronomina persona '-mu' merupakan bentuk enklitika terikat dari pronomina persona kedua 'kamu'. Pronomina '-mu' biasanya digunakan dalam kondisi yang tidak formal, serta mengesankan keakraban antara pembicara dan lawan bicara. Dalam hal ini penerjemah ingin mempertahankan sudut

pandang serta suasana yang terdapat pada lagu B.Sa. Sehingga dapat dimengerti, pronomina persona kedua atau *ni nin shou omae* dapat dikatakan sepadan dengan pronomina kedua ‘-mu’.

Data 2

AKB48	JKT48
人生にとって大事なことは 未来に あると俺たちは知った <i>jinsei ni totte daiji na koto wa mirai ni aru to oretachi wa shitta</i>	Kita tahu bahwa Hal yang teramat penting Tuk kehidupan ini berada di masa depan

Tabel 4.3 Data 2

Dalam lagu ‘*Mae shika mukanee*’ juga terdapat pronomina persona pertama bentuk jamak *oretachi* yang dalam teori pronomina persona bahasa Jepang termasuk ke dalam *ichi nin shou*. *Oretachi* merupakan bentuk jamak dari *ore* yang biasa digunakan oleh laki-laki dalam kondisi yang sangat tidak formal. Dalam sebuah lagu yang pada dasarnya sebuah monolog tidak mudah untuk menentukan situasi dalam lagu tersebut. Namun, penggunaan pronomina persona *oretachi* pada lagu ini menunjukkan unsur kekuatan, semangat dan ketangguhan yang ingin ditunjukkan oleh penulis lagu.

Dalam lagu ‘*Mae Shika Mukanee*’ versi bahasa Indonesia yang berjudul ‘Hanya Lihat Ke Depan’ *oretachi* diterjemahkan dengan ‘kita’. Pronomina persona ‘kita’ merupakan pronomina persona pertama jamak inklusif. Inklusif berarti pronomina tersebut menunjukkan bukan hanya penyanyi ataupun penulis

lagu saja yang menjadi bagian dari lagu tersebut, namun penerjemah memilih pronomina ‘kita’ untuk memberikan penekanan terhadap ajakan yang berkaitan terhadap isi lagu tersebut. Jadi, pronomina persona pertama atau *ichi nin shou oretachi* dapat disepadankan dengan ‘kita’ yang merupakan pronomina persona pertama jamak inklusif dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan data 1 dan data 2 yang merupakan kutipan dari lirik lagu ‘*Mae Shika Mukanee*’, terdapat penggunaan pronominal persona pertama jamak *oretachi* dan pronominal persona kedua *omae*. Kedua pronominal persona tersebut merupakan ragam pronomina yang digunakan oleh pria dalam situasi informal. Setelah diterjemahkan pronominal persona tersebut memiliki padanan pronomina persona pertama jamak ‘kita’ dan pronominal persona kedua ‘-mu’.

2. Judul Lagu ‘*Dakishimecha Ikenai*’

Data 3

AKB48	JKT48
鉄橋が近づいたら僕たちは別の道 何でもいい話さないと きっと 悔いが 残るよ <i>tekkyou ga chikadzuitara bokutachi wa</i> <i>betsu no michi nandemo ii hanasanai to</i> <i>kitto kui ga nokoru yo</i>	Pada saat jembatan terlihat Jalan kita pun berbeda arah Jika tak bicara tentang hal apapun Pasti penyesalan kan tersesat

Tabel 4.4 Data 3

Data di atas yaitu kutipan lirik lagu yang berjudul '*Dakishimecha Ikenai*' yang dalam versi bahasa Indonesia berjudul 'Tidak Boleh Berpelukan'. Lagu ini merupakan *coupling single* ke 22 AKB48 yang berjudul '*Flying Get*'. Kemudian pada tahun 2016 JKT48 kembali membawakan lagu ini menggunakan bahasa Indonesia pada single ke 13 '*Mae Shika Mukanee*' oleh *udergirls* hasil pemilihan member dengan nomor urut 17 sampai 32. Lagu ini mengisahkan mengenai seseorang yang tidak ingin berpisah dengan orang terdekatnya. Sampai tidak ingin berpelukan untuk terakhir kalinya karena sangat tidak ingin berpisah.

Pada lagu ini ditemukan penggunaan pronomina persona pertama jamak atau *ichi nin shou bokutachi*. Jika dalam penggunaan sehari-hari *bokutachi* digunakan oleh laki-laki dalam situasi percakapan informal, tetapi pada lagu ini AKB48 menggunakan *bokutachi* di lagunya yang sangat bernuansa feminim. Seperti kebanyakan lagu AKB48 lainnya, penggunaan pronomina persona yang biasa digunakan oleh laki-laki sering kali dijumpai. Dalam lagu ini *bokutachi* digunakan untuk menunjukkan keakraban dan kedekatan antara penyanyi dengan seseorang yang diceritakan dalam lagu ini.

Selanjutnya dalam lagu '*Dakishimecha Ikenai*' versi bahasa Indonesia yang berjudul 'Tidak Boleh Berpelukan', *bokutachi* diterjemkan dengan 'kita'. Berdasarkan pada teori pronomina persona bahasa Indonesia, 'kita' merupakan pronomina persona pertama jamak inklusif. Seperti diketahui, 'kita' biasa digunakan untuk menunjukkan bahwa pembicara tidak hanya membicarakan tentang dirinya saja, namun pembicara juga melibatkan lawan bicaranya. Sehingga, penerjemah memilih 'kita' untuk menggantikan *bokutachi* dengan

maksud untuk menunjukkan bahwa pembicara atau penyanyi dalam kasus ini juga melibatkan lawan bicara yang dimaksudkan dalam lagu tersebut.

Oleh karena itu, penggantian *bokutachi* dengan ‘kita’ bisa dikatakan tepat pada lagu ini. Pesan yang tersirat dalam lagu bisa disampaikan dengan penggunaan ‘kita’ pada versi bahasa Indonesia. Sehingga *bokutachi* dan ‘kita’ dapat dikatakan sepadan pada terjemahan lagu ini.

Data 4

AKB48	JKT48
夢を語る 君の目が好きだ いつもの笑顔を見せてよ <i>yume wo kataru kimi no me ga suki da</i> <i>itsumo no egao wo misete yo</i>	ku suka matamu Saat bicara impian Tunjukanlah senyummu yang indah itu

Tabel 4.5 Data 4

Pada lagu *Dakishimecha Ikenai* juga ditemukan pronomina persona kedua atau *ni ninshou kimi*. Dalam monolog, *kimi* biasa dipasangkan dengan *boku*. Oleh sebab itu penggunaan *kimi* sama halnya dengan *boku* yang biasanya digunakan oleh laki-laki pada situasi informal.

Pada lagu ‘*Dakishimecha Ikenai*’ versi bahasa Indonesia yang berjudul ‘Tidak Boleh Berpelukan’, *kimi* diterjemahkan dengan ‘-mu’. Pronomina persona ‘-mu’ merupakan bentuk enklitika terikat pronomina persona kedua ‘kamu’. Pada data di atas kata *kimi* berada pada bait kalimat *kimi no me ga sukida*, jika dilihat pada struktur kalimat, partikel *no* disitu dapat berarti menerangkan kepemilikan.

Oleh karena itu, pada lagu versi bahasa Indonesia penerjemah memilih ‘-mu’ yang dilekatkan dengan kata ‘mata’ menjadi ‘matamu’ untuk menunjukkan penggunaan pronomina secara posesif. Namun pada bait berikutnya juga terdapat pronomina persona ‘-mu’ yang terikat pada kata ‘senyummu’. Bisa dikatakan, ‘senyummu’ merupakan terjemahan pada kalimat *itsumo no egao wo misete yo*. Sebenarnya untuk menerangkan atau menterjemahkan kata *egao* cukup dengan ‘senyum’. Namun, karena sebelum kata *egao* terdapat partikel *no* yang walaupun tidak didahului dengan pronomina, penerjemah menarik pronomina pada kalimat sebelumnya menjadi acuan.

Sehingga dapat dipahami dari analisis data di atas, pronomina persona yang diikuti dengan partikel *no* dapat disepadankan dengan penggunaan pronomina secara posesif dalam bahasa Indonesia. Seperti pada data di atas, *kimi* disepadankan dengan ‘-mu’ yang digunakan secara posesif.

Data 5

AKB48	JKT48
抱きしめちゃいけないんだ サヨナ ラが言えなくなるから 僕は無理に 冗談言って余計に悲しくなる <i>dakishimecha ikenainda SAYONARA ga</i> <i>ienaku naru kara boku wa muri ni</i> <i>joudan itte yokei ni kanashiku naru</i>	Kita tak boleh sampai berpelukan Nanti tak bisa ucapkan selamat tinggal Ku paksakan diri tuk mulai bercanda Dan menjadi kesal sangat sedih

Tabel 4.6 Data 5

Selanjutnya pada lagu '*Dakishimecha ikenai*' juga ditemukan penggunaan pronomina persona pertama *boku*. Seperti yang telah dijelaskan *boku* merupakan *ichi nin shou* tunggal yang sering digunakan oleh laki-laki. Seperti yang telah dijelaskan bahwa *boku* pada sebuah monolog dalam hal ini lagu, digunakan untuk menunjukkan kedekatan antara pembicara dengan lawan bicara dalam hal ini bisa saja pendengar musik atau lagu tersebut.

Pada versi '*Dakishimecha Ikenai*' versi bahasa Indonesia yang berjudul '*Tidak Boleh Berpelukan*', *boku* diterjemahkan menjadi 'ku' yang merupakan bentuk enklitika bebas dari pronomina persona pertama 'aku'. Dalam penggunaan sehari-hari 'ku' jarang digunakan secara bebas, namun seringkali '-ku-' bentuk terikat digunakan dalam percakapan sehari-hari yang formal. Namun bentuk bebas seringkali digunakan dalam sebuah puisi, lagu, dan karya sastra lainnya untuk memenuhi unsur-unsur pada sebuah lagu seperti harmoni dan lainnya. Selain itu 'ku' juga terasa lebih mengesankan kedekatan antara penyanyi dengan pendengar lagu tersebut. Karena jika pendengar merasakan kedekatan tersebut, proses penyampaian makna dari lagu akan mudah tersampaikan.

Berdasarkan analisis tersebut, penerjemahan *boku* menjadi 'ku' dapat dikatakan sepadan, karena apa yang dimaksudkan dan disampaikan pada lagu BSu bisa disampaikan pada terjemahan pada BSa.

Berdasarkan analisis pada data 3, 4 dan 5 ditemukan tiga ragam pronomina persona bahasa Jepang, yaitu *bokutachi*, *kimi* dan *boku*. Terlihat pada ketiga data tersebut kembali menggunakan ragam pronomina pria. Penggunaan pronomina persona tersebut menunjukkan sudut pandang penyanyi, pendengar serta isi dari

lagu tersebut. Dalam lagu versi BSA ketiga pronominal persona tersebut mendapatkan padanan ‘kita’, ‘-mu’ dan ‘ku’.

3. Judul Lagu ‘*Kataomoi Finally*’

Data 6

SKE48	JKT48
<p>君こんなに近いのに 僕は遠くを眺めてる 視線の端でさりげなく君の存在を気にしてた</p> <p><i>Kimi wa konna ni chikai no ni Boku wa tooku wo nagameteru Shisen no hashi de sarigenaku Kimi no sonzai wo ki ni shiteta</i></p>	<p>Meskipun kau berada sedekat ini</p> <p>Ku alihkan pandangan kearah lain</p> <p>Tapi tetap saja aku perhatikan</p> <p>Dirimu yang ada di depan mataku</p>

Tabel 4.7 Data 6

Data berikutnya merupakan kutipan lirik lagu ‘*Kataomoi Finally*’ yang dalam bahasa Indonesia berjudul ‘Cinta tak Berbalas *Finally*’. Lagu ini merupakan *single* kedelapan dari grup saudara AKB48 yang berada di Sakae, Nagoya yaitu SKE48. Lagu ini menceritakan tentang seorang yang merasakan jatuh cinta pada orang lain sejak pertama kali bertemu. Hingga suatu saat mereka bertemu kembali, perasaan suka itu muncul semakin kuat. Sampai dia tidak terlalu berharap apakah cintanya akan berbalas, namun yang terpenting bagaimana dia bisa menyampaikan perasaannya tersebut.

Pada lagu ini ditemukan penggunaan pronomina persona kedua *kimi*. Pronomina persona kedua *kimi* pada lagu ini sedikit berbeda, jika penggunaan

kimi ini biasanya digunakan dalam kondisi yang akrab. Namun, pada lagu yang menceritakan seseorang yang sedang menyukai lawan jenisnya ini memiliki maksud lain atau bisa dibilang tidak berarti apapun terhadap pesan dari lagu tersebut.

Selanjutnya pada ‘*Kataomoi Finally*’ yang dalam bahasa Indonesia berjudul ‘Cinta tak Berbalas *Finally*’, *kimi* diterjemahkan menjadi ‘kau’ dan ‘-mu’ atau lebih tepatnya dengan ‘dirimu’. Pertama ‘kau’ merupakan pronomina persona kedua yang dapat digunakan secara bebas maupun terikat. Pada data di atas, penerjemah menggunakan ‘kau’ bentuk bebas untuk menggantikan *kimi*. Namun pada *kimi* yang kedua pada kutipan lirik tersebut, penerjemah memilih ‘-mu’ yang terikat dengan kata ‘diri’ sehingga menjadi ‘dirimu’ yang merupakan pronomina refleksif. Unsur yang terdapat pada sebuah lagu sangat mempengaruhi sebuah proses penerjemahan sebuah lagu. Seperti data di atas untuk memenuhi unsur harmoni dan lainnya, penerjemah menggunakan dua padanan kata untuk menggantikan *kimi*. Sehingga dapat dipahami, penerjemahan pada sebuah kata dalam sebuah teks dapat dipadankan dengan lebih dari satu padanan kata bahkan pada bait yang sama sekalipun. Selain itu, unsur-unsur diluar kebahasaan juga turut mempengaruhi pemilihan padanan kata pada saat proses terjemahan.

Data 7

SKE48	JKT48
君こんなに近いのに 僕は遠くを眺めてる 視線の端でさりげなく君の存在	Meskipun kau berada sedekat ini Ku alihkan pandangan kearah lain

<p>を気にしてた</p> <p><i>Kimi wa konna ni chikai no ni Boku wa</i></p> <p><i>tooku wo nagameteru Shisen no hashi de</i></p> <p><i>sarigenaku Kimi no sonzai wo ki ni shiteta</i></p>	<p>Tapi tetap saja aku perhatikan</p> <p>Dirimu yang ada di depan mataku</p>
--	---

Tabel 4.8 Data 7

Pada lagu ‘*Kataomoi Finally*’ yang dalam bahasa Indonesia berjudul ‘Cinta tak Berbalas *Finally*’ diatas juga ditemukan pronomina persona pertama *boku* yang dalam versi bahasa Indonesia diterjemahkan dengan ‘ku’ bentuk bebas. Bentuk bebas dari ‘ku’ seringkali digunakan dalam sebuah karya sastra. Karena pada penggunaan sehari-hari ‘-ku-’ terikat lebih sering digunakan. Karena pada sebuah lagu terdapat notasi dan melodi, sehingga pemilihan kata pada lagu yang diterjemahkan dari suatu bahasa harus juga memperhatikan notasi lagu tersebut. Sehingga dapat dipahami, *boku* juga bisa dipadankan dengan ‘ku’ bentuk bebas pada sebuah penerjemahan teks sebuah lagu.

Namun tidak hanya terdapat satu padanan untuk *boku* pada versi bahasa Indonesia. Bisa dilihat, terdapat juga pronomina persona ‘aku’ yang juga bisa dikatakan mengacu pada kata *boku*. Artinya, penerjemah menggunakan teknik penerjemahan penambahan, terlihat dengan adanya lebih dari satu padanan untuk satu kata pada versi BSa.

Berdasarkan analisis pada data 6 dan 7 yang merupakan kutipan dari lirik lagu ‘*Kataomoi Finally*’, terdapat penggunaan pronomina persona bahasa Jepang *kimi* dan *boku*. Kembali lagi ragam pronominal yang biasa digunakan oleh pria digunakan pada lagu ini. Pada lagu versi terjemahan, masing-masing pronomina

tersebut mendapatkan dua padanan yakni ‘kau’ dan ‘-mu’ untuk *kimi*, dan ‘ku’ dan ‘aku’ untuk *boku*. Terlihat perbedaan kuantitas penggunaan pronomina pada versi BSu dan BSa.

4. Judul Lagu ‘*Hashire Penguin*’

Data 8

AKB48	JKT48
<p>あなたのことを一番先に好きにな ったのは私よ だけど何人もライバ ルと知って 言い出せなくなってし まった</p> <p><i>anata no koto wo ichiban saki ni suki ni natta no wa watashi yo dakedo nannin mo RAIBARU to shitte iidasenaku natte shimatta</i></p>	<p>Orang paling pertama Yang jadi suka pada dirimu Itu adalah diriku</p> <p>Tetapi aku tahu kan ada banyak saingan</p> <p>Dan aku pun tak mampu mengucapkannya</p>

Tabel 4.9 Data 8

Data selanjutnya merupakan kutipan lirik lagu yang berjudul ‘*Hashire Penguin*’ yang dalam versi bahasa Indonesia berjudul ‘Larilah Penguin’. Lagu ini merupakan coupling song dari single AKB48 yang berjudul ‘*Ue Kara Mariko*’. Lagu ini pernah menempati posisi nomor satu pada acara AKB48 ‘Request Hour best 100’. Lagu yang bercerita mengenai seseorang yang berusaha membangkitkan semangat pada dirinya untuk mencapai suatu tujuan dengan melihat bagaimana cara penguin berjuang. Dia mengibaratkan dirinya seekor

penguin yang walau bisa berenang dan berjalan tetapi tidak mampu terbang. Pada lagu itu disampaikan bagaimana percaya pada kemampuan diri sendiri dengan kelebihan dan kekurangan yang ada.

Pada lagu ini ditemukan penggunaan pronomina persona kedua *anata*. Berdasarkan teori, *anata* dipakai secara umum dalam percakapan sehari-hari untuk menggantikan orang kedua.

Pada lagu '*Hashire Penguin*' yang dalam versi bahasa Indonesia berjudul '*Larilah Penguin*', penerjemah memilih '-mu' terikat dengan 'diri' sehingga menjadi 'dirimu' yang merupakan pronomina refleksif. Kata 'diri' yang ditambah dengan bentuk klitika pronomina berubah menjadi pronomina refleksif. Jika dilihat pada kutipan lirik lagu, *anata* berada pada kalimat *anata no koto* yang jika diterjemahkan di tingkat kata berarti 'tentang kamu'. Oleh sebab itu penerjemah memilih 'dirimu' yang bermakna sama seperti 'tentang kamu'. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga notasi yang ada pada lagu tersebut.

Data 9

AKB48	JKT48
<p>飛べよ! ペンギン 忘れたのか? 遠い昔の君は 走ってたんだ 空だっ て飛べただろう <i>tobe yo! PENGIN wasureta no ka?</i> <i>tooi mukashi no kimi wa hashittetanda</i> <i>sora datte tobeta darou</i></p>	<p>Terbanglah Penguin! Apakah kau lupa setiap tahun Kamu terus berlari tanpa henti Sekarang kau pasti bisa terbang</p>

Tabel 4.10 Data 9

Data di atas merupakan kutipan dari lirik lagu ‘*Hashire Pinguin*’. Seperti yang telah dijelaskan pada data sebelumnya, pada lagu ini ditemukan pronomina persona *anata*. Tetapi pada lagu ini juga terdapat pronomina persona kedua *kimi*. Dua jenis pronomina yang berbeda penggunaannya bisa terdapat pada sebuah lagu. Jika dilihat pada kutipan lirik di atas, *kimi* lebih mengacu kepada seekor penguin yang dijadikan sosok panutan dalam penyampaian pesan pada lagu ini.

Pada versi bahasa Indonesia *kimi* diterjemahkan menjadi ‘kau’ dan ‘kamu’. Seperti pada data di atas, terdapat dua kata ‘kau’ dan satu kata ‘kamu’. Pronomina persona ‘kau’ yang terdapat pada data di atas merupakan pronomina persona kedua bentuk bebas. Pronomina ini merupakan bentuk klitika dari pronomina persona ‘engkau’. Bentuk bebas dari ‘kau’ biasa digunakan sehari-hari dalam situasi percakapan informal. Selanjutnya, tidak hanya terdapat penerjemahan *kimi* dengan kata ‘kau’, namun terdapat kata ‘kamu’ yang juga merupakan padanan dari kata *kimi*. Penggunaan ‘kamu’ biasanya lebih bersifat akrab. Terlihat dari adanya lebih dari dua pronomina persona pada versi bahasa Indonesia, penerjemah menggunakan teknik penerjemahan *addition* atau penambahan di tingkat leksikal. Namun penambahan disini menjadi unik, karena penerjemah menggunakan dua jenis pronominal yang berbeda untuk dipadankan dengan kata *kimi* pada versi bahasa Jepang.

Dengan demikian, dapat dikatakan *kimi* bisa desepadankan dengan ‘kau’ namun tidak menutup kemungkinan untuk dipadankan dengan pronomina ‘kamu’ dalam satu teks yang sama dengan hanya mengacu pada satu kata pada versi BSu.

Berdasarkan data 8 dan 9 pada lagu ‘*Hashire Penguin*’ terdapat penggunaan pronomina persona kedua *anata* dan *kimi*. Menjadi salah satu keunikan pada lagu ini terdapat dua pronomina persona kedua yang berbeda pada lagu yang sama. Hal tersebut menunjukkan, adanya lebih dari satu lawan bicara yang dimaksud dalam lagu ini. Setelah diterjemahkan pada lagu ‘*Hashire Penguin*’ versi bahasa Indonesia, kedua pronomina persona tersebut mendapat padanan ‘-mu’ untuk *anata*, dan ‘kau’ dan ‘kamu’ untuk padanan *kimi*.

5. Judul Lagu ‘365 Nichi no Kamihikouki’

Data 10

AKB48	JKT48
ずっと見てる夢は 私 がもう一人いて やりたいこと 好きなように 自由にできる夢 <i>zutto miteru yume wa watashi ga mou hitori ite yaritai koto suki na you ni jiyuu ni dekiru yume</i>	Didalam mimpiku selalu Terlihat ada diriku sendiri Yang dengan bebasnya Melakukan semua Hal yang ingin aku lakukan

Tabel 4.11 Data 10

Data selanjutnya merupakan kutipan dari lagu berjudul ‘365 Nichi no Kamihikouki’ yang dalam versi bahasa Indonesia berjudul “Pesewata Kertas 365 Hari”. Lagu “365 Nichi no Kamihikouki” merupakan lagu *coupling* dari *single*

AKB48 yang berjudul "*Kuchibiru ni Be My Baby*" dan lagu ini juga menjadi lagu pembuka drama pagi di channel NHK.

Pada lagu ini ditemukan penggunaan pronomina persona pertama *watashi*. *Watashi* dapat digunakan secara umum baik pria maupun wanita dalam situasi percakapan formal maupun informal.

Pada '*365 Nichi no Kamihikouki*' yang dalam versi bahasa Indonesia berjudul "Pesewata Kertas 365 Hari", *watashi* diterjemahkan dengan '-ku' pada kata 'mimpiku' dan 'diriku'. Secara teori '-ku' merupakan pronomina persona klitika bentuk terikat dari pronomina persona 'aku'. Terdapat dua penggunaan yang berbeda dari terjemahan kata '-ku' pada data di atas. Yang pertama '-ku' melekat pada kata 'mimpi', yang secara teori pronomina hal tersebut merupakan bentuk penggunaan pronomina klitika secara posesif. Namun yang kedua, '-ku' melekat pada kata 'diri'. Kata 'diri' yang diikuti dengan bentuk klitika dari pronomina persona merupakan bentuk dari pronomina refleksif.

Tidak hanya itu, pada versi lagu dalam bahasa Indonesia, juga ditemukan pronomina persona yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang merupakan padanan dari *watashi*. Pronomina persona tersebut yaitu 'aku'. Jika dilihat secara keseluruhan penerjemah tidak melakukan penerjemahan kata demi kata, karena terdapat kata yang tidak memiliki padanan pada lagu versi bahasa Indonesia. Namun, terdapat beberapa kata yang juga tidak ada padananya dalam versi bahasa Jepang. Seperti kata 'aku' tidak memiliki padanan pada bait tersebut, namun jika kita menarik secara keseluruhan pada data tersebut, 'aku' bisa dikatakan mengacu pada kata *watashi* pada bait sebelumnya.

Dengan demikian dapat dipahami, *watashi* pada versi bahasa Jepang memiliki tiga padanan pronomina pada lagu versi bahasa Indonesia. Selanjutnya, dapat dimengerti juga untuk penerjemahan pronomina pada data di atas, penerjemah menggunakan metode penerjemahan harfiah.

6. Judul Lagu ‘*Sakurairo no Sora no Shita de*’

Data 11

AKB48	JKT48
<p>私の前髪に そっと伸ばした あなたの指先が 摘んだ花びら <i>watashi no maegami ni sotto nobashita</i> <i>anata no yubisaki ga tsumanda</i> <i>hanabira</i></p>	<p>Ujung jari tanganmu itu mendekat ke rambutku Dan mengambil kelopak bunga yang berada di poniku</p>

Tabel 4.12 Data 11

Data selanjutnya merupakan kutipan dari lagu ‘*Sakurairo no Sora no Shita de*’ yang dalam bahasa Indonesia berjudul ‘Di bawah Langit Berwarna Sakura’. Lagu ini merupakan *coupling song* pada *single* ke 11 AKB48 berjudul ‘*10nen zakura*’. Pada tahun 2016 JKT48 kembali membawakan lagu ini dalam versi bahasa Indonesia pada album ke dua berjudul ‘Mahagita’. Seperti halnya lagu-lagu Jepang lainnya yang bertemakan sakura, lagu ini menceritakan mengenai seseorang yang teringat dengan seseorang pada saat upacara kelulusan. Namun, dia

berusaha untuk melupakan masa lalu dan berusaha terus melangkah mencapai mimpi pada jalan yang telah dipilihnya.

Pada kutipan lirik lagu di atas, ditemukan penggunaan pronomina *watashi*. Pronomina persona *watashi* merupakan pronomina persona pertama yang penggunaannya secara umum dapat dipakai oleh pria maupun wanita.

Pada lagu ‘*Sakurairo no Sora no Shita de*’ yang dalam bahasa Indonesia berjudul ‘Di bawah Langit Berwarna Sakura’, *watashi* diterjemahkan dengan ‘-ku’ yang melekat pada kata ‘rambutku’ dan ‘poniku’. Pronomina ‘-ku’ merupakan pronomina persona enklitika bentuk terikat yang pada data diatas digunakan secara posesif.

Data 12

AKB48	JKT48
桜色の空の下を 私たちは 歩いて行こう 立ち止まらず 振り返らず 自分らしく それぞれの道 <i>sakurairo no sora no shita wo</i> <i>watashitachi wa aruite yukou</i> <i>tachidomarazu furikaerazu</i> <i>jibun rashiku soresore no michi</i>	Marilah berjalan di bawah langit yang Dihiasi oleh bunga-bunga Sakura Janganlah berhenti, lupakan yang lalu Ayolah melangkah di jalan yang kau pilih

Tabel 4.13 Data 12

Pada data selanjutnya masih pada lagu ‘*Sakurairo no Sora no Shita de*’, ditemukan penggunaan pronomina persona pertama jamak *watashitachi*. Sesuai dengan teori pronomina persona, *watashitachi* biasa digunakan oleh pria maupun wanita pada situasi formal ataupun informal.

Pada lagu ‘*Sakurairo no Sora no Shita de*’ versi bahasa Indonesia, *watashitachi* tidak ditemukan padanan terjemahan pronomina persona pada lagu tersebut. Berdasarkan teori penerjemahan, hal tersebut merupakan *omission*. *Omission* merupakan teknik penerjemahan dimana terdapat penghilangan material teks BSu pada teks BSa.

Berdasarkan analisis pada data 11 dan 12 yang merupakan kutipan dari lirik lagu ‘*Sakurairo no Sora no Shita de*’, terdapat penggunaan pronomina persona pertama tunggal *watashi* dan persona pertama jamak *watashitachi*. Pada lagu ‘*Sakurairo no Sora no Shita de*’ versi bahasa Indonesia terdapat padanan ‘-ku’ yang digunakan secara posesif untuk padanan *watashi*, serta adanya penghilangan untuk penerjemahan *watashitachi*.

7. Judul Lagu ‘*Only Today*’

Data 13

AKB48	JKT48
いてくれればいから 僕の一番 すぐそばに . . . 昔と何も変わらずに . . .	Kamu cukup menemani saja Disampingku menjadi orang terdekat Sama seperti dahulu Tanpa berubah

<p><i>ite kurereba ii kara</i></p> <p><i>boku no ichiban sugu soba ni...</i></p> <p><i>mukashi to nani mo kawarazu ni...</i></p>	
--	--

Tabel 4.14 Data 13

Data selanjutnya merupakan kutipan dari lagu berjudul ‘*Only Today*’. Lagu ini merupakan *coupling song* pada *single* ke empat AKB48 berjudul ‘*Bingo*’. Walau lagu yang dibawakan dengan melody ceria dalam tempo cepat ini sebenarnya mengisahkan mengenai seseorang yang mengajak mantan pacar untuk pergi bersama kembali. Walau tahu sang mantan telah memiliki kekasih baru, namun tetap dipaksa untuk ikut pergi hanya di hari itu.

Pada lagu ini ditemukan penggunaan pronomina persona pertama *boku*. Berdasarkan teori pronomina persona, *boku* biasa digunakan oleh laki-laki pada situasi informal. Namun pada lagu ini penggunaan *boku* mengesankan keakraban antara penyanyi dengan orang yang dimaksudkan pada cerita lau tersebut.

Pada lagu ‘*Only Today*’ versi bahasa Indonesia, *boku* diterjemahkan dengan ‘-ku’ yang melekat pada kata ‘disampingku’. Pronomina persona ‘-ku’ merupakan bentuk klitika terikat dari pronomina persona ‘aku’. Pada data diatas dapat dilihat bahwa ‘-ku’ digunakan secara posesif. Karena *boku* pada lagu versi bahasa Jepang berada pada kalimat “*boku no ichiban*”, oleh karena itu penerjemah menggunakan pronomina persona ‘-ku’ yang digunakan secara posesif untuk menggantikan *boku*.

Jadi dapat dimengerti, penerjemahan pronomina persona *watashi* yang diikuti dengan partikel *no* disepadankan dengan pronomina persona ‘-ku’ yang digunakan secara posesif. Artinya penerjemah menggunakan metode yang tetap berorientasi pada struktur kalimat pada teks BSu.

8. Judul Lagu ‘*Seishun no Lap Time*’

Data 14

NMB48	JKT48
<p>青春のラップタイム自己ベストだよ 陸上部からスカウトされるかもね 愛が僕を走らせるんだこんなに急いでいるのは好きだから <i>seishun no RAPPU TAIMU</i> <i>jiko BESUTO da yo rikijoubu kara</i> <i>SUKAUTO sareru kamo ne ai ga boku</i> <i>wo hashiraserunda konna ni isoide iru</i> <i>no wa suki dakara</i></p>	<p>Laptime dimasa remajaku ini Ini rekor diriku oleh tim atletik pun Mungkin akan ditarik tuk masuk Cintalah yang membuat ku terus berlari Aku pun bergegas seperti ini karena suka</p>

Tabel 4.15 Data 14

Data selanjutnya merupakan kutipan dari lirik lagu berjudul ‘*Seishun no Lap Time*’. Lagu ini merupakan *coupling song* pada *single* pertama NMB48 ‘*Zetsumetsu kurokami shoujo*’. NMB48 merupakan grup saudara AKB48 yang berada di Namba, Osaka. Lagu ini menceritakan mengenai perjuangan cinta di

usia remaja yang terkadang harus mengorbankan suatu hal. Seperti yang digambarkan pada lirik lagu ini, ia rela berlari untuk menemui kekasihnya sampai ia merasa dapat melampaui rekor berlari tercepatnya.

Pada lagu ini ditemukan penggunaan pronomina persona pertama *boku*. Seperti yang telah dijelaskan pada data sebelumnya, *boku* memberikan kesan akrab pada penyampaian isi lagu. Meskipun lagu yang ini dinyanyikan oleh grup idola perempuan, penggunaan *boku* mampu memberikan kesan akrab yang baik. Selain itu juga, NMB48 yang merupakan grup saudara yang berbasis di Namba, Osaka sering kali memunculkan ragam dialek Kansai pada lirik lagu mereka. Sehingga dapat dikatakan penggunaan *boku* disini juga merupakan ragam pronomina persona yang biasa dipakai pada dialek Kansai.

Pada lagu ‘*Seishun no Lap Time*’ versi bahasa Indonesia, *boku* diterjemahkan dengan ‘ku’ dan ‘aku’. Pronomina persona ‘ku’ pada diatas merupakan bentuk bebas, yang biasa ditemukan pada lagu. Penggunaan ‘aku’ pada lagu versi BSA memberikan kesan akrab pada lagu, sehingga dapat membuat pendengaran merasa menjadi bagian dari lagu tersebut.

9. Judul Lagu ‘Shonichi’

Data 15

AKB48	JKT48
<p>私は立ってる 憧れていたステージ 大 歓声 拍手と熱気の中 厳しいレッス ン 自分の壁 乗り越えて 迎えた今 日 チャンスの幕が開</p> <p><i>watashi wa tatteru akogarete ita SUTEEJI daikansei hakushu to nekki no naka kibishii RESSUN jibun no kabe norikoete mukaeta kyou CHANSU no maku ga hiraku</i></p>	<p>Aku berdiri di atas panggung yang selalu ku dambakan Di tengah eluan, tepuk tangan dan juga semangat Dengan latihan yang ketat kulampaui dinding diriku Sambut hari ini tirai kesempatan pun terbuka</p>

Tabel 4.16 Data 15

Data di atas merupakan kutipan lirik dari lagu *shonichi* yang terdapat dalam setlist lagu pada pertunjukan teater Pajama Drive oleh AKB48 team B dan diterjemahkan dengan bahasa Indonesia yang ditampilkan kembali oleh trainee dari JKT48. Lagu tersebut mengisahkan tentang perjuangan seorang gadis remaja untuk mencapai cita-citanya. Digambarkan bagaimana beratnya perjuangan seorang idola dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang idola dan juga gadis remaja biasa.

Pada kutipan lirik di atas terdapat pronomina persona *watashi*, secara teori *watashi* dapat digunakan oleh laki-laki dan perempuan dalam kondisi formal. Pada lagu tersebut sudut pandang jelas terlihat dari sudut pandang orang pertama yang ditujukan tidak secara spesifik kepada siapa lagu ini ditujukan. Oleh karena

itu pronomina *watashi* disini menunjukkan kesantunan serta ketegasan dari pesan lagu tersebut mengenai perjuangan mereka (AKB48).

Setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *watashi* berubah menjadi 'aku'. Pronomina 'aku' biasa digunakan dalam percakapan yang informal serta memberi kesan kedekatan dengan lawan bicara. Sehingga penerjemah menggunakan 'aku' untuk menggantikan *watashi* pada lagu tersebut untuk menunjukkan kedekatan antara JKT48 dengan pendengar lagu mereka. Pernyataan ini dikuatkan dengan teori yang mengatakan pronominal persona pertama 'aku' lebih banyak digunakan dalam situasi yang informal dan lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara dan lawan bicara. Selain itu, pada versi bahasa Indonesia juga terdapat pronomina 'ku-' pada kata kulampau'i serta '-ku' pada kaya 'diriku'. Terlihat pada data, kata 'kulampau'i' mengacu pada kata *Norikaete* yang kemudian diterjemahkan menjadi 'kulampau'i' yang terbentuk dari 'ku-' yang mengacu pada pronomina persona *watashi* pada versi bahasa Jepang.

Dari data di atas *watashi* dapat dianggap sepadan dengan kata 'aku' dalam bahasa Indonesia, karena sama-sama dapat digunakan dalam situasi yang digambarkan pada lagu tersebut. Oleh karena itu, *watashi* diterjemahkan menjadi 'aku' dalam lagu tersebut berhasil memberi kesan kedekatan antara penyanyi dan pendengar serta memberi ketegasan dalam penyampaian pesan yang diutarakan melalui lagu.

10. Judul Lagu ‘Hisastu Teleport’

Data 16

AKB48	JKT48
<p>今までその場所に いたあなた あつとい う間に移動して 私だけの場所へ 必 殺テレポート お願いテレポート</p> <p><i>ima made sono basho ni ita anata atto iu ma ni doushite watashi dake no basho e hissatsu TEREPOOTO onagai TEREPOOTO</i></p>	<p>Dirimu yang selama ini Ada di situ Mengapa hanya dalam sesaat Ke tempat diriku berada Hissatsu Teleport Tolonglah Teleport</p>

Tabel 4.17 Data 16

Selanjutnya merupakan kutipan lirik lagu ‘Hisastu Teleport’ yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi ‘Jurus Rahasia Teleport’. Lagu tersebut menceritakan mengenai seorang gadis yang sedang merasakan jatuh cinta kepada seorang pria, namun tidak mendapat respon yang baik. Kemudian dia (penyanyi) berandai-andai untuk menggunakan kekuatan teleportasi untuk membawa pria tersebut ke hadapannya untuk mendapatkan cintanya.

Pada kutipan lagu tersebut sudut pandang penyanyi jelas merupakan sudut pandang seorang gadis remaja (orang pertama) yang ditujukan untuk orang ketiga yaitu pria yang dia sukai. Disini penulis lagu kembali menggunakan ronomina persona pertama *watashi*, yang secara teori dapat digunakan dalam kondisi informal oleh wanita. Meskipun sebuah lagu merupakan monolog namun

pemilihan *watashi* disini kembali digunakan untuk menunjukkan kedekatan kepada pendengar.

Kemudian pada versi bahasa Indonesia penerjemah memilih menggunakan ‘-ku’ untuk menggantikan kata *watashi*. ‘-ku’ merupakan bentuk terikat lekat kanan dari ‘aku’. Karena pada terjemahan di atas, penerjemah memilih ‘diriku’ untuk menggantikan *watashi*. Kata ‘diriku’ merupakan pronomina refleksif yang terbentuk dari kata ‘diri’ + pronomina persona pertama bentuk terikat ‘-ku’. Secara teori kata ‘diri’ atau ‘diriku’ lebih tepat disepadankan dengan *jibun* dalam bahasa Jepang. Namun penerjemah disini memilih menggunakan pronominal refleksif ‘diriku’ untuk menggantikan *watashi*.

Dengan demikian *watashi* tidak hanya diterjemahkan kembali dengan pronomina persona yang sepadan. Seperti dalam data di atas *watashi* disepadankan dengan pronominal refleksif ‘diriku’, yang jika dicermati memberi penekanan oleh penulis lagu maupun penyanyi dalam menyampaikan pesan pada lagu tersebut.

11. Judul Lagu ‘Gokigen Naname na Mermaid’

Data 17

AKB48	JKT48
夏が近づく渚に（渚に）ドミノ倒しの 波たち ボードに乗った あなたが （あな たが）振り向いて跳ねる	Menjelang musim panas di pantai (di pantai) Ombak yang menjatuhkan domino (WOW WOW WOW WOW) Di atas papan berdiri dirimu (dirimu)

<p><i>natsu ga chikadzuku nagisa ni (nagisa ni) DOMINO taoshi no namitachi BOODO ni notta anata ga (anata ga) furimuite haneru</i></p>	<p>Balik badan dan melompat</p>
--	---------------------------------

Tabel 4.18 Data 17

Data berikutnya merupakan kutipan dari lagu yang berjudul ‘*Gokigen Naname na Mermaid*’. Lagu ini merupakan lagu ke empat pada daftar lagu pertunjukan teater AKB48 Team B yang berjudul “Pajama Drive”. Lagu ini menceritakan sepasang kekasih yang berlibur ke pantai di musim panas. Namun yang terjadi di sana, sang pria hanya asik sendiri dengan kegiatannya bermain surfing di laut, sehingga sang gadis ditinggal sendiri di pinggir pantai. Sang gadis yang merasa kesal, namun tak bisa menyampaikan perasaannya.

Pada lagu ini ditemukan penggunaan pronomina persona kedua *anata*. Seperti yang digambarkan pada lagu tersebut. Pronomina persona *anata* bisa digunakan oleh wanita dalam situasi informal maupun formal.

Selanjutnya pada lagu ‘*Gokigen Naname na Mermaid*’ versi bahasa Indonesia, *anata* diterjemahkan dengan pronomina persona kedua enklitika bentuk terikat ‘-mu’ pada kata ‘dirimu’. Secara teori, kata ‘dirimu’ merupakan pronomina refleksif. Penggunaan ‘dirimu’ memberik penekanan yang lebih dalam menunjuk orang kedua dibanding dengan pronomina persona kedua lainnya.

Data 18

AKB48	JKT48
私一人取り残された 白い砂浜 <i>watashi hitori torinokosareta shiroi</i> <i>sunahama</i>	Aku ditinggalkan Di sini sendirian Di pantai pasir putih

Tabel 4.19 Data 18

Pada lagu ‘Gokigen Naname na Mermaid’ ini juga terdapat penggunaan pronomina persona pertama *watashi* yang diterjemahkan dengan ‘aku’. Secara teori *watashi* memiliki padanan dalam bahasa Indonesia yaitu ‘aku’. Sehingga penggantian *watashi* dengan ‘aku’ merupakan penerjemahan dengan tingkat kata yang sepadan.

Data 19

AKB48	JKT48
ご機嫌ななめな私にかまってそんな 声も届かない太陽の馬鹿 <i>gokigen naname na watashi ni kamatte</i> <i>sonna koe mo todokanai taiyou no</i> <i>baka</i>	Perasaan tidak enak Tapi tetap perhatikan ku Suara itu pun tak tersampaikan Dasar sang matahari

Tabel 4.20 Data 19

Selain itu juga, terdapat pronomina *watashi* pada kutipan bait selanjutnya. Namun pada bagian ini, penerjemah memilih untuk menggantinya dengan ‘-ku’ pada kata ‘perhatikanku’. Sesuai dengan teori, ‘-ku’ merupakan pronomina persona pertama enklitika bentuk terikat.

Data 20

AKB48	JKT48
<p>波が崩れるチューブに (チューブに) 体屈めて抜けてく あなたは海のマジシャン (マジシャン) 水を得た魚 <i>nami ga kuzureru CHUUBU ni (CHUUBU ni) karada kagamete nuketeku anata wa umi no MAJISHAN (MAJISHAN) mizu wo eta sakana</i></p>	<p>Di dalam ombak yang bergulung (yang bergulung) Kau bungkukkan badan dan melewati (WOW WOW WOW WOW) Dirimu adalah penyihir laut (penyihir laut) Ikan yang mendapat air</p>

Tabel 4.21 Data 20

Selanjutnya, juga masih dalam lagu “Gokigen Naname na Mermaid” terdapat penggunaan pronomina persona *anata*. Namun, penerjemahan pada bagian ini sedikit berbeda. Pada bagian ini, terdapat dua pronomina persona kedua dalam versi bahasa Indonesia pada bait lirik tersebut. Yang pertama yaitu ‘kau’ bentuk bebas dan ‘dirimu’ sama seperti padanan di bait lagu yang telah dibahas pada data sebelumnya.

Pada dasarnya, ‘dirimu’ merupakan padanan langsung dari kata *anata* pada lagu versi bahasa Jepang. Namun, penerjemah menambahkan pronomina persona kedua ‘kau’ pada kalimat sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan teknik yang digunakan oleh penerjemah yang menggunakan teknik penambahan pada lirik lagu ini. Hal tersebut dapat terjadi karena penerjemah memperhatikan beberapa faktor dalam lagu tersebut, seperti nada dan notasi.

Berdasarkan pada analisis pada data 17, 18, 19 dan 20 diatas, terlihat bahwa dalam sebuah lagu penerjemahan sebuah kata tidak hanya dengan satu padanan, namun bisa muncul lebih dari satu padanan. Seperti pada data 18 dan 19 yang pada keduanya terdapat pronomina persona pertama *watashi* yang pada lagu versi bahasa Indonesia diterjemahkan dengan ‘Aku’ dan bentuk klitika dari ‘aku’ yaitu dengan ‘-ku’.

12. Judul Lagu ‘*Futari Nori no Jitensha*’

Data 21

AKB48	JKT48
Don't stop 止めないで	Don't stop jangan hentikan
My love 永遠に	My love s'lama-lamanya
ちょっと見逃してよ このまま	Tolong biarkanku lewat seperti ini
Go to どこへでも	Go to ke mana-mana
Heaven 君となら	Heaven bila denganmu
走り続けたい	
<i>Cause I'm loving you !</i>	Ku ingin terus berlari cause I'm loving

<i>Don't stop to menaide</i> <i>My love eien ni</i> <i>chotto minogashite yo kono mama</i> <i>Go to doko e demo</i> <i>Heaven kimi to nara</i> <i>Hashiritsudzuketai Cause I'm loving</i> <i>you! Cause I'm loving you!</i>	you!
--	------

Tabel 4.22 Data 21

Data selanjutnya merupakan kutipan dari lirik lagu berjudul “Futari Nori Jitensha”. Lagu ini merupakan lagu ke lima pada pertunjukan teater “Pajama Drive”. Lagu ini mengisahkan mengenai seorang gadis yang selalu berboncengan sepeda dengan teman lelakinya. Namun sang gadis merasa aneh, karena si cowok tidak pernah mengajak berbicara saat berada di sepeda. Sehingga, sang gadis merasa dia hanyalah teman biasa si cowok yang kebetulan melalui jalan pulang yang sama. Namun gadis itu tetap mencintai walau tak berbalas.

Pada lagu ini terdapat penggunaa pronomina persona kedua atau *ni nin shou kimi*. Secara teori, *kimi* lebih sering digunakan dalam bahasa ragam pria. Pada versi bahasa Indonesia, *kimi* diterjemahkan dengan ‘-mu’ pada kata ‘denganmu’. Pronomina persona ‘-mu’ merupakan pronomina persona enklitika bentuk terikat dari pronomina persona ‘kamu’. Sehingga penerjemahan disini terlihat kesepadanan antara *kimi* dan ‘-mu’.

Data 22

AKB48	JKT48
2人乗りをした自転車のその後ろ	Tanpa menoleh belakang Ke bagian

<p>振り返ることもなく僕は そとつ ぶやいた</p> <p><i>futari nori wo shita jitensha no sono ushiro furikaeru koto mo naku boku wa sotto tsubuyaita</i></p>	<p>belakang sepeda Yang kita naiki berdua Aku diam-diam berbisik</p>
--	---

Tabel 4.23 Data 22

Pada kutipan lirik selanjutnya terdapat penggunaan pronomina persona *boku*. *Boku* sering kali di pasangkan dengan *kimi* pada sebuah monolog maupun percakapan. Selain itu penggunaan *boku* yang merupakan ragam pronomina persona yang biasa digunakan oleh pria ini juga memberi kesan akrab antara pembicara dan lawan bicara, yang dalam hal ini disebut antara penyanyi dan pendengar.

Dalam versi bahasa Indonesia *boku* diterjemahkan dengan ‘aku’. Pemilihan ‘aku’ pada penerjemahan data di atas memberikan kesan akrab pada lagu tersebut. Dapat dipahami penerjemahan pada bagian ini pun dapat dikatakan sepadan.

Berdasarkan analisis pada data 21 dan 22 yang merupakan kutipan dari lagu ‘*Futari Nori Jitensha*’, terdapat pronomina persona pertama *boku* dan persona kedua *kimi*. Kedua pronomina tersebut merupakan pasangan yang biasa digunakan dalam sebuah monolog.

13. Judul Lagu ‘*Tenshi no Shippo*’

Data 23

AKB48	JKT48
<p>そんな好きじゃないふりして そっけない態度をしちゃうの 遠くから眺めてる私だけの片思い <i>sonna suki ja nai furi shite sokkenai taido wo shichau no tooku kara nagameteru watashi dake no kataomoi</i></p>	<p>Karenanya Aku berpura-pura tidak suka dan aku pun menjadi bersikap dingin Aku memandang dari kejauhan Cinta tak berbalas hanya milikku</p>

Tabel 4.24 Data 23

Data berikutnya adalah kutipan dari lirik lagu ‘*Tenshi no Shippo*’. Lagu yang ditampilkan dengan tema *kawai* ini juga merupakan lagu dari pertunjukan teater ‘*Pajama Drive*’. Lagu ini mengisahkan seseorang yang resah dalam menghadapi persoalan cinta yang mudah dating dan pergi. Meskipun lagu ini merupakan lagu cinta yang tak berbalas namun dibawakan dengan ceria dengan tempo music yang tidak terlalu cepat ataupun lambat.

Pada kutipan data di atas terdapat pronomina persona *watashi*. Padalagu ‘*Tenshi no Shippo*’ versi bahasa Indonesia, penerjemah menggunakan teknik penerjemahan penambahan, sehingga *watashi* memiliki lebih dari satu padanan terjemahan. Sesungguhnya kata yang merupakan padanan dari *watashi* yaitu kata ‘milikku’. Yang secara teori merupakan gabungan dari kata ‘milik’ dan ‘-ku’ yang merupakan pronomina persona bentuk klitika terikat. Kata ‘-ku’ disini digunakan

dalam bentuk pronomina posesif. Selain dengan ‘-ku’, pada kutipan lirik tersebut juga terdapat pronomina persona pertama ‘aku’. Secara tidak langsung ‘aku’ juga mengacu pada kata *watashi* pada versi aslinya.

Data 24

AKB48	JKT48
<p>もし君にこの視線 気づかれたら キュンとして心臓が破裂しちゃう <i>moshi kimi ni kono shisen kidzukaretara KYUN to shite shinzou ga haretsu shichau</i></p>	<p>Jika kau sadar akan pandanganku pada dirimu Jantungku pun berdegup kencang dan akan meledak</p>

Tabel 4.25 Data 24

Data diatas merupakan kutipan dari lagu ‘*Tenshi No Shippo*’. Pada lagu ini juga ditemukan penggunaan pronomina persona kedua *kimi*. Uniknya pada versi bahasa Indonesia, terdapat dua padanan penerjemahan. Yang pertama yaitu dengan ‘kau’ dan yang kedua yaitu ‘dirimu’.

Pronomina persona ‘kau’ pada data di atas merupakan bentuk bebas, yang memang sering digunakan dalam bahasa di sebuah karya sastra. Selanjutnya terdapat juga padanan lain untu *kimi* pada data di atas, yaitu ‘-mu’ yang terikat dengan kata ‘diri’ menjadi ‘dirimu’. Seperti yang telah dijelaskan pada teori pronomina, ‘dirimu’ merupakan pronomina refleksif. Dengan demikian, bisa terlihat bahwa penerjemah menggunakan teknik penerjemahan penambahan pada bait lirik ini.

Berdasarkan analisis pada data 23 dan 24 yang merupakan kutipan dari lagu 'Tenshi no Shippo', terdapat penggunaan pronomina persona pertama *watashi* dan persona kedua *kimi*. Dapat dipahami, tidak selalu pronomina persona *watashi* harus berpasangan dengan *anata*, seperti dalam lagu ini. Selain itu, pada lagu 'Tenshi no Shippo' versi bahasa Indonesia, penerjemah memberi padanan yang cukup banyak untuk *watashi*. Hal tersebut menunjukkan, dalam bahasa Indonesia penggunaan pronomina persona memiliki kuantitas yang cukup banyak.

14. Judul Lagu 'Pajama Drive'

Data 25

AKB48	JKT48
部屋のガラス窓に 小石が当たる音 あなたが下から合図してる 思いもよらない誘惑 <i>heya no GARASU mado ni koishi ga</i> <i>ataru oto anata ga shita kara</i> <i>aizu shiteru omoi mo yoranai yuuwaku</i>	Di kaca jendela kamarku Terdengar lemparan batu Kamu yang dari bawah Memberi isyarat Sungguh tak terduga Rayuan

Tabel 4.26 Data 25

Data berikut ini merupakan kutipan lirik lagu berjudul 'Pajama Drive'. Lagu ini merupakan lagu unggulan pada daftar lagu pertunjukan teater "Pajama Drive". Lagu ini menceritakan tentang sebuah kencan rahasia yang mendadak,

sampai tak sempat mengganti baju piyama yang akan dipakai tidur. Meski takut, namun juga merasa senang karena bisa bertemu dengan kekasihnya.

Pada lagu ini ditemukan penggunaan pronomina persona kedua *anata*. Penggunaan *anata* disini menunjukkan hubungan yang akrab antara penyanyi dengan kekasihnya dalam lagu ini. Pada versi bahasa Indonesia, *anata* diterjemahkan dengan kata ‘kamu’. Dengan demikian, dapat dipahami penerjemah menggunakan kata ‘kamu’ untuk disepadankan dengan *anata*. Penerjemah ingin mempertahankan kesan akrab dan manja pada lagu ini.

Data 26

AKB48	JKT48
<p>パジャマでドライブ 強引だわ 信じられない こんな格好のまま 連れ出されて 私はどうすればいい のよ？</p> <p><i>PAJAMA de DORAIBU gouin da wa</i> <i>Shinjrarenai konna kakkou no mama</i> <i>Tsuredasarete watashi wa dou sureba</i> <i>ii no yo?</i></p>	<p>Pajama de doraibu Ini sangat nekat Tak bisa kupercaya Dengan pakaian ini Ku dibawa pergi Apakah yang sebaiknya kulakukan?</p>

Tabel 4.27 Data 26

Pada data berikutnya, terdapat pronomina persona pertama *watashi*. Pada versi bahasa Indonesia, *watashi* diterjemahkan dengan ‘ku’ bentuk bebas dan ‘-ku’ bentuk terikat. Pronomina ‘ku’ bentuk bebas jarang digunakan dalam penggunaan sehari-hari, namun sering kali ditemukan penggunaan pronomina klitika bentuk

bebas ‘ku’ dalam sebuah karya sastra. Namun yang merupakan padanan dari *watashi* pada versi bahasa Jepang berada pada kata ‘kulakukan’. Dengan demikian bisa dipahami, penerjemah menggunakan teknik penambahan dengan adanya pronomina persona ‘ku’ bentuk bebas pada awal kalimat. Karena dalam kalimat bahasa Jepang penggunaan pronomina persona pada kalimat dapat dihilangkan jika terdapat lebih dari satu pronomina yang mengacu pada acuan yang sama. Namun berbeda dengan bahasa Indonesia, dalam sebuah kalimat dapat muncul beberapa pronomina yang mengacu pada acuan yang sama.

15. Judul Lagu ‘*Kagami no Naka no Joan of Arc*’

Data 27

AKB48	JKT48
誰かが名前を呼んだ 世界のどこか か すかな声で 私のこと 今ずっと信じて待 っていた 運命の瞬間(とき)鏡の前で生 まれ変わりたい <i>dareka ga namae wo yonda sekai no</i> <i>doko ka kasuka na koe de watashi no</i> <i>koto ima</i> <i>zutto shinjite matte ita unmei no toki</i> <i>kagami no mae de umarekawaritai</i>	Seseorang memanggil namaku dari dunia ini Dengan suara yang samar, saatnya ini juga Selalu percaya dan menunggu waktu tibanya takdir Ingin rasanya terlahir kembali di depan cermin

Tabel 4.28 Data 27

Data selanjutnya merupakan kutipan dari lirik lagu ‘*Kagami no Naka no Joan of Arc*’. Pada data diatas kembali pronomina *watashi* digunakan dalam lagu yang berjudul *Kagami no naka no Jeanne d’Arc*. Lagu tersebut mengisahkan mengenai semangat para gadis yang mengacu pada perjuangan sebuah legenda Jeanne D’arc. Jeanne d'Arc adalah pahlawan Perancis Di Perancis, ia dijuluki *La Pucelle* yang berarti “sang perawan”. Satu-satunya wanita yg membangkitkan semangat pasukan Charles VII untuk merebut kembali bekas wilayah kekuasaan mereka yang dikuasai Inggris. Kisah perjuangan Jeanne D’Arc menginspirasi penulis lagu untuk menciptakan sebuah lagu untuk membangkitkan semangat para gadis remaja dengan cara mereka sendiri.

Yang menarik dalam lagu ‘*Kagami no Naka no Joan of Arc*’ versi terjemahan ke dalam bahasa Indonesia, pronomina *watashi* tidak diterjemahkan. Namun, pada versi bahasa Indonesia muncul pronomina –ku yang menyertai pada penerjemahan kata *namae*. Sehingga, pada versi bahasa Indonesia muncul pronominal -ku terikat lekat kanan pada kata ‘namaku’.

Terlihat pada data di atas, penerjemah mengurangi teks BSu yang memiliki kesamaan konteks. Kalimat ‘*namae wo yonda*’ dan ‘*watashi no koto*’ digabungkan penerjemahannya hanya dengan ‘memanggil namaku’. Oleh karena itu, muncul *omission* atau penghilangan material teks BSu pada Teks BSa. Karena, kedua kalimat tersebut sama-sama mengacu kepada sesuatu yang berkaitan dengan penyanyi atau orang pertama, sehingga penerjemah menggabungkan kedua kalimat tersebut dalam versi BSa.

16. Judul Lagu ‘Seishun Girls’

Data 28

AKB48	JKT48
<p> ちょっと しらけすぎちゃってるアイツら まじで 脱力ボーイズ もっと お馬鹿 な感じの私ら いつでも よっしゃ！ 青春ガールズ <i>Chotto shirakesugichatteru</i> <i>AITSUra maji de datsuryoku</i> <i>BOOIZU motto obaka na kanji no</i> <i>watashira itsudemo yossha!</i> <i>seishun GAARUZU</i> </p>	<p> Mereka yang sudah sedikit mulai membosankan Cowok pemalas Kita yang terlihat lebih lebih ugal- ugalan selalu yosha Gadis muda </p>

Tabel 4.29 Data 28

Data berikutnya merupakan kutipan lirik dari lagu ‘Seishun Girls’ yang dalam versi bahasa Indonesia diberi judul ‘Gadis-gadis Remaja’. Lagu ini menceritakan semangat gadis remaja dalam menjalani kehidupan yang terbiang cukup singkat. Gadis remaja yang tak ingin menjadi dewasa serta ingin merasakan indahnya cinta karena hidup manusia begitu pendek. Selain itu lagu ini pun memberi pesan baik mud maupun tua semangat jiwa muda haru tetap dijaga. Tidak menjadi generasi pemalas serta dengan jiwa muda kita harus terus berkarya dengan sekecil apapun hal yang bias kita lakukan disampaikan dengan baik dengan tempo Hip-hop pada lagu ini.

Pada data diatas, penulis menggunakan pronomina *watashira*, *watashira* biasa dipakai oleh wanita untuk menunjukan bentuk jamak dari *watashi*. Penggunaan *watashira* sangat jarang digunakan, bahkan pada beberapa teori menyatakan bahwa bentuk jamak pronomina persona dengan *ra* hanya bias pada pronomina persona *boku*.

Pada lagu ‘*Seishun Girls*’ versi bahasa Indonesia *watashira* diterjemahkan dengan ‘kita’. Pronomina persona ‘kita’ merupakan pronomina persona pertama inklusif. Penerjemah memilih ‘kita’ untuk menggantikan *watashira* karena mengacu pada makna dari lagu tersebut yang berisikan ajakan. Oleh karena itu ‘kita’ dianggap sepadan dengan *watashira* karena secara makna dalam BSu bias tersampaikan pada versi BSa dengan pemilihan terjemahan tersebut.

17. Judul Lagu ‘*Kimi ga Hoshi ni Naru Made*’

Data 29

AKB48	JKT48
<p>君が星になるまで 夢をあきらめない強さを持って！ 煌く可能性が見えるはずさ <i>kimi ga hoshi ni naru made</i> <i>yume wo akiramenai tsuyosa wo mote!</i> <i>kirameku kanousei ga mieru hazu sa</i></p>	<p>Sampai dirimu menjadi bintang milikilah kekuatan tuk mengejar mimpi Kesempatan untuk bersinar masih akan terlihat</p>

Tabel 4.30 Data 29

Data berikutnya merupakan kutipan dari lagu berjudul ‘*Kimi ga Hoshi ni Naru Made*’. Lagu ini menceritakan tentang semangat perjuangan seorang idola untuk menjadi bintang harus selalu dijaga. Kesempatan untuk mencapai masa depan yang baik sangatlah luas seperti bentangan langit. Lagu ini merupakan lagu dari AKB48 yang bertemakan semangat. Lagu ini terdapat pada daftar lagu pertunjukan teater AKB48 Team K dan JKT48 team KIII yang berjudul ‘*Seishun Girl*’.

Pada lagu ini seperti yang ada pada judul lagunya, terdapat penggunaan pronomina persona kedua *kimi*. Jika kita melihat keseluruhan lagu, bisa dimengerti lagu ini ditujukan untuk member AKB48 maupun JKT48 yang sedang berjuang menjadi seorang bintang. Oleh sebab itu, penggunaan *kimi* pada lagu ini bisa dikatakan merupakan cara penulis lagu untuk menggambarkan sudut pandang dia dalam menyemangati para member.

Pada lagu ‘*Kimi ga Hoshi ni Naru Made*’ versi bahasa Indonesia, *kimi* diterjemahkan dengan ‘-mu’ yang terikat dengan kata ‘diri’. Bentuk kata ‘diri’ ditambah dengan klitika pronominal persona merupakan salah satu bentuk penggunaan pronominal refleksif. Jadi dapat dikatakan penerjemahan *kimi* dengan kata ‘dirimu’ merupakan penerjemahan yang sepadan.

Data 30

AKB48	JKT48
君が星になるまで 僕は空見上げ 信じているよ	Sampai dirimu menjadi bintang ku akan melihat langit dan terus

祈りが永遠より長くたって・・・ <i>kimi ga hoshi ni naru made</i> <i>boku wa sora miage shinjite iru yo</i> <i>inori ga eien yori nagakutatte...</i>	percaya do'a ini kan berlanjut menembus keabadian
---	---

Tabel 4.31 Data 30

Pada data selanjutnya, masih dalam lagu ‘*kimi ga hoshi ni naru made*’. Ditemukan penggunaan pronomina persona pertama *boku*. *Boku* digunakan untuk menunjukkan kedekatan antara fans dan para member dalam memberi dukungan satu sama lain. Pada versi bahasa Indonesia, *boku* diterjemahkan dengan ‘ku’ bentuk bebas. Pemilihan ‘ku’ pada terjemahan tersebut juga terpengaruh dari unsur-unsur pada lagu tersebut, penerjemah mempertimbangkan kesesuaian nada dan penggalan kata dari lagu versi bahasa Jepang.

18. Judul Lagu ‘*Blue Rose*’

Data 31

AKB48	JKT48
どこかで 貴方を抱いた気がしてた 鎖骨のかたちを知ってる 白いシーツで少年のように 何かに怯え 祈って 愛を求めた <i>doko ka de anata wo daita ki ga shiteta</i> <i>sakotsu no katachi wo shitteru shiroi</i>	Ku merasa pernah memelukmu di suatu tempat Aku tahu seperti apakah rusukmu Bagaikan remaja di kasur warna putih takut akan sesuatu dan berdoa memohon cinta dating

<p><i>SHIITSU de shounen no you ni nani ka</i> <i>ni obie inotte ai wo motometa</i></p>	
---	--

Tabel 4.32 Data 31

Data berikut ini merupakan kutipan dari lagu ‘*Blue Rose*’. Lagu ini merupakan lagu dalam pertunjukan teater AKB48 Team K dan JKT48 Team KIII yang berjudul “*Seishun Girl*”. Lagu ini menggambarkan makna dari mawar biru yang memiliki arti merepresentasikan perasaan yang tidak mudah dikatakan, Imaginasi, misteri, tak dapat disentuh atau ketidak mungkinan, atau sesuatu yang benar-benar dalam. Lagu dengan genre rock ini memberi nuansa yang berbeda pada pertunjukan teater “*Seishun Girl*”.

Pada lagu ini terdapat penggunaan pronomina persona kedua *anata*. Penggunaan *anata* pada lagu ini menunjukkan kedekatan si penyanyi dengan orang yang dimaksud di dalam lagu tersebut.

Pada lagu ‘*Blue Rose*’ versi bahasa Indonesia, penerjemah memilih ‘-mu’ untuk menterjemahkan kata *anata*. Pronomina persona ‘-mu’ pada data di atas merupakan pronomina persona kedua tunggal enklitika bentuk terikat dari pronomina persona ‘kamu’. Ditemukan dua padanan ‘-mu’ pada data di atas, pertama pada kata ‘memelukmu’ dan ke dua pada kata ‘rusukumu’. Kedua padanan tersebut menjadi pronomina persona yang digunakan secara posesif.

Dengan demikian dapat dipahami, penggantian kata *anata* dengan kata ‘-mu’ dapat dikatakan sepadan. Karena kedua pronomina tersebut secara penggunaan sama-sama menunjukkan kesan akrab antara pembicara atau

penyanyi dalam hal ini dan lawan bicara atau orang yang dimaksudkan pada isi lagu tersebut.

Data 32

AKB48	JKT48
<p>名前も覚えていない罪深さ 確かに 私は愛したわ 窓のシェイドの隙間から見えた ネオンと月と墮落に 心を閉じた <i>namae mo oboete inai tsumibuka sa tashika ni watashi wa aishita wa mado no SHEIDO no sukima kara mieta NEON to tsuki to daraku ni kokoro wo tojita</i></p>	<p>Dosa ini sangat dalam sampai tak ingat nama Memang benar dulu ku memang mencinta Dari bayang bayang celah jendela terlihat neon dan bulan pun buat gradasi lalu menutup hati</p>

Tabel 4.33 Data 32

Pada lagu ‘*Blue Rose*’ juga ditemukan penggunaan pronomina persona pertama *watashi*. Secara teori, pronomina persona *watashi* dapat digunakan oleh pria dan wanita dalam situasi formal maupun informal. Jika dilihat pada kutipan lirik tersebut, terlihat sebuah penyesalan terhadap apa yang telah dilakukan pada masa yang lalu. Namun penulis memilih menggunakan *watashi* untuk memberi kesan sopan, meskipun terdapat kekecewaan pada lawan bicara atau orang yang dimaksudkan pada lagu.

Pada lagu ‘*Blue Rose*’ versi bahasa Indonesia, *watashi* diterjemahkan menjadi ‘ku’. Pronomina persona ‘ku’ pada data di atas merupakan enklitika bentuk bebas dari pronomina persona ‘aku’. Penggunaan pronomina persona ‘ku’ bentuk bebas jarang diteumakn pada situasi pembicaraan formal, namun bentuk bebas biasanya digunakan pada situasi informal ataupun sering digunakan didalam sebuah karya sastra. Kembali lagi, dalam penerjemahan sebuah lagu penerjemah tidak hanya mempertimbangkan unsur-unsur kebahasaan saja. Dalam menterjemahkan sebuah lagu penerjemah juga melihat unsur-unsur pada lagu tersebut untuk menentukan sebuah padanan dari teks Bsu kedalam versi Bsa..

Jadi dapat dipahami bahwa penerjemahan *watashi* dengan ‘ku’ bentuk bebas dapat dikatakan sepadan. Karena kedua pronomina persona tersebut dapat digunakan pada situasi yang sama.

19. Judul Lagu ‘*Kinjirareta Futari*’

Data 33

AKB48	JKT48
どこまでも あなた愛して	Sampai mana pun dirimu kucintai
いつまでも あなた愛され	Sampai kapan pun dirimu dicintai
永遠を信じ合ってた	Saling mempercayai keabadian
罪は出会ったこと	Dosanya pertemuan kita
<i>doko made mo anata ai shite</i>	
<i>itsumade mo anata aisare</i>	

<i>eien wo shinjiatteta tsumi wa</i>	
<i>deatta koto</i>	

Tabel 4.34 Data 33

Data berikutnya merupakan kutipan dari lagu berjudul ‘*Kinjirareta Futari*’ yang dalam versi bahasa Indonesia berjudul “Dua Orang yang Terlarang”. Lagu ini terdapat pada pertunjukan teater AKB48 team K dan juga JKT48 team KIII yang berjudul “*Seishun Girls*”. Lagu balada yang dinyanyikan oleh dua orang ini tidak hanya berisikan nyanyian saja, namun terdapat sebuah monolog yang membuat unsur dramatis pada lagu ini semakin terasa.

Lagu ini mengisahkan tentang sebuah cinta terlarang dua orang pasangan sejenis. Namun yang unik pada versi bahasa Indonesia, isi cerita lagu yang sebenarnya menjadi samar karena adanya penghilangan material-material teks yang menekankan terhadap isi cerita pada lagu ini. Seperti yang diketahui, di Indonesia materi mengenai percintaan sesama jenis merupakan materi yang sangat sensitif di masyarakat. Dengan demikian, penerjemah menterjemahkan lagu ini menjadi sangat samar bahkan terkesan ambigu dan lebih umum permasalahan pada cinta terlarang yang dimaksudkan.

Pada lagu yang seperti sebuah dialog percakapan ini ditemukan penggunaan pronomina persona *anata*. Pronomina persona *anata* bisa digunakan oleh pria maupun wanita dalam situasi formal maupun informal. Pada lagu ini jelas sekali penyanyi menyampaikan lagu ini dari sudut pandang seorang perempuan, sehingga penggunaan pronomina persona *anata* ditujukan untuk memberi kesan akrab diantara dua orang yang menyanyikan lagu ini.

Pada lagu ‘*Kinjirareta Futari*’ versi bahasa Indonesia, penerjemah memilih kata ‘-mu’ untuk menggantikan kata *anata*. Pronomina persona ‘-mu’ pada data di atas melekat pada kata ‘diri’ sehingga menjadi kata ‘dirimu’ yang merupakan bentuk pronomina refleksif. Penggunaan ‘dirimu’ pada lagu tersebut memberi kesan penyampaian kata demi kata yang lebih personal disampaikan oleh penyanyi kepada lawan bicaranya sehingga menimbulkan situasi yang akrab.

Sehingga dapat dipahami, penerjemahan *anata* dengan kata ‘-mu’ dapat dikatakan sepadan. Kedua pronomina tersebut dapat digunakan pada situasi informal yang terkesan akrab dan lebih personal. Selain itu juga tidak menimbulkan keambiguan makna pada pemilihan penerjemahan di bagian ini pada versi terjemahan pada lagu tersebut.

Data 34

AKB48	JKT48
<p>「湖に小石を投げたように、 私の心に波紋が広がります。 他の人ではだめなんです。 これって、いけないことですか？」</p> <p><i>"mizuumi ni koishi wo nageta you ni, watashi no kokoro ni hamon ga hirogarimasu. hoka no hito de wa dame nan desu. kore tte, ikenai koto desu ka?"</i></p>	<p>Bagai melempar batu ke danau di hatiku riak air meluas Tak bisa dengan orang lain Apakah ini tak boleh?</p>

Tabel 4.35 Data 34

Data berikutnya masih dari lagu ‘*Kinjirareta Futari*’. Kutipan lirik pada data di atas merupakan bagian monolog pada lagu ‘*Kinjirareta Futari*’. Bagian ini menjadi salah satu keunikan dari lagu ini. Pada bagian ini juga terdapat penggunaan pronomina persona *watashi*. Penggunaan *watashi* pada bagian ini menunjukkan kesan percakapan yang akrab.

Pada lagu ‘*Kinjirareta Futari*’ versi bahasa Indonesia, penerjemah memilih menterjemahkan *watashi* dengan kata ‘-ku’. Jika dilihat pada versi bahasa Jepang, pronomina *watashi* berada pada kalimat *watashi no kokoro ni homon ga hirogarimasu*. Jika mengacu pada kalimat tersebut, penerjemah memilih menterjemahkan dengan kata ‘hatiku’. Pronomina persona ‘-ku’ disini digunakan secara posesif. Sehingga dapat dikatakan penerjemahan *watashi* pada data di atas dengan pronomina persona ‘-ku’ yang digunakan secara posesif dapat dikatakan sepadan.

20. Judul Lagu ‘*Ame no Doubutsuen*’

Data 35

AKB48	JKT48
キリンもライオンもチンパンジーも 象もシマウマもラクダも なんだか 私たち 見てるわ きっ と 羨ましいのね <i>KIRIN mo RAION mo CHINPANJII mo</i> <i>zou mo SHIMAUMA mo RAKUDA mo</i>	jerapah, singa dan bahkan simpanse pun bahkan gajah, zebra dan juga unta entah mengapa melihat kepada kita pasti mereka merasa iri

<p><i>nandaka watashitachi miteru wa kitto</i> <i>urayamashii no ne</i></p>	
---	--

Tabel 4.36 Data 35

Data berikutnya merupakan kutipan lagu “Ame no Dubutsuen”. Lagu ini merupakan salah satu lagu pada pertunjukan teater AKB48 team K dan JKT48 team KIII yang berjudul “Seishun Girl”. Lagu ini menjadi lagu nomor satu pada acara JKT48 best 30 tahun 2016. Seperti judulnya, lagu ini bercerita mengenai suasana kebun binatang di waktu hujan. Uniknya, member yang menyanyikan lagu ini akan memakai kostum hewan seperti jerapah, gajah, simpanse, penguin, unta, singa, panda, singa, dan zebra.

Pada lagu ditemukan penggunaan pronomina persona pertama jamak *watashitachi*. Pronomina persona *watashitachi* merupakan bentuk jamak dari pronomina persona pertama *watashi*. Pronomina persona ini bisa digunakan oleh pria dan wanita dalam situasi formal ataupun informal.

Pada versi bahasa Indonesia, penerjemah memilih menterjemahkan *watashitachi* dengan ‘kita’. Pronomina persona ‘kita’ merupakan pronomina persona pertama jamak inklusif. Pronomina persona inklusif artinya, pembicara tidak hanya melibatkan dirinya sendiri atau orang-orang disekitarnya, namun juga melibatkan semua yang terlibat dalam percakapan tersebut. Dalam hal ini, penggunaan ‘kita’ dimaksudkan untuk mengajak pendengar lagu ini merasa menjadi bagian dari lagu tersebut. Sehingga dapat dipahami, penerjemahan *watashitachi* dengan ‘kita’ dapat dikatakan sepadan. Karena penggunaan kedua pronomina tersebut sama dalam situasi percakapan ataupun secara makna.

C. Interpretasi Data

Bentuk	Pronomina Persona	No Data	Terjemahan	Jumlah Padanan
Tunggal	<i>Watashi</i>	10	-ku "Mimpiku" -ku "diriku" Aku	3
		11	-ku "rambutku" -ku "poniku"	2
		15	Aku Ku -ku "Diriku"	3
		16	-ku "diriku"	1
		18	Aku	1
		19	-ku "perhatikanku"	1
		23	Aku Aku Aku -ku "milikku"	4
		26	Ku Ku- "kulakukan"	2
		27	-ku "namaku" <i>omission</i>	1
		32	Ku	1
	34	-ku "hatiku"	1	
	<i>Boku</i>	5	Ku	1
		7	Ku Aku	2
		13	-ku "disampingku"	1

		14	Ku Aku	2	
		22	Aku	1	
		30	Ku	1	
	<i>Anata</i>	8	-mu “dirimu”	1	
		17	-mu “dirimu”	1	
		20	Kau -mu “dirimu”	2	
		25	Kamu	1	
		31	-mu “memelukmu” -mu “rusukmu”	2	
		33	-mu “dirimu”	1	
	<i>Kimi</i>	4	-mu “matamu” -mu “senyummu”	2	
		6	Kau -mu “dirimu”	2	
		9	Kau Kamu Kau	3	
		21	-mu “denganmu”	1	
		24	Kau -mu “dirimu”	2	
		29	-mu “dirimu”	1	
		<i>Omae</i>	1	-mu “denganmu”	1
	Jamak	<i>Watashitachi</i>	12	<i>Omission</i>	0
			35	Kita	1
		<i>Watashira</i>	28	Kita	1
		<i>Bokutachi</i>	3	Kita	1
<i>Oretachi</i>		2	Kita	1	

Tabel 4.37 Interpretasi data

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerjemahan pronomina persona dalam lagu AKB48 memiliki persamaan dan perbedaan penggunaan pronomina persona pada teks BSu, sesuai dengan kondisi yang telah dijelaskan pada bab empat.

Penerjemahan pronomina persona pertama dan kedua tunggal berupa *watashi*, *boku*, *anata*, *kimi*, dan *omae* dalam lagu AKB48 grup memunculkan 7 macam variasi padanan pronomina persona pertama dan kedua tunggal dalam bahasa Indonesia, yaitu ‘aku’, ‘ku’, ‘ku-’, ‘-ku’, ‘-mu’, ‘kau’, dan ‘kamu’. Begitu juga terdapat pronomina persona pertama jamak berupa *watashitachi*, *watashira*, *bokutachi*, dan *oretachi*, yang memunculkan variasi padanan pronomina persona pertama jamak ‘kita’.

Secara umum, pada lagu AKB48 grup cenderung menggunakan pronomina persona yang umum digunakan oleh pria maupun wanita seperti *watashi*, *anata*, dan *watashitachi*. Tetapi, jumlah lagu yang menggunakan pronomina persona yang umumnya digunakan oleh pria juga cukup banyak. Penggunaan pronomina persona seperti *boku*, *kimi*, *omae*, *watashira*, *bokutachi* dan *oretachi* pada lagu AKB48 grup memiliki beberapa tujuan, seperti pada analisis data yang telah dijelaskan pada BAB empat. Unsur-unsur yang terdapat

pada lagu turut mempengaruhi penggunaan pronomina persona. Selain itu, terdapat juga lagu yang menggunakan dua pronomina persona yang secara penggunaan berbeda pada satu lagu yang sama. Seperti penggunaan *anata* dan *kimi* dalam satu lagu yang sama.

Kemunculan Sembilan macam variasi pronomina persona pada lagu AKB48 grup dalam bahasa Jepang sangat dipengaruhi oleh sudut padan serta isi dan pesan pada lagu tersebut. Selain itu unsur-unsur yang terdapat pada sebuah lagu seperti harmoni, tempo, notasi, dan lain-lain, turut mempengaruhi keberadaan pronomina persona pada lagu BSu maupun pada lagu versi terjemahan dalam bahasa Indonesia. Pada lagu versi terjemahan dalam bahasa Indonesia, tidak hanya diterjemahkan dengan pronomina persona saja, tetapi terdapat beberapa cara penggunaan pronominal persona posesif, dan juga terdapat penggunaan pronominal refleksif. Selain itu juga terdapat peleburan dari teks BSu sehingga hanya memunculkan penyatuan pronomina persona. Selain itu, terdapat juga *omission* lagu versi BSa, dan penerjemahan pronomina persona jamak lebih cenderung dipadankan dengan pronomina persona inklusif 'kita'. Hal tersebut, dimaksudkan agar pendengar lagu tersebut merasa dilibatkan atau terlibat dalam pesan atau makna yang terkandung pada lagu tersebut.

B. SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemula, agar mempelajari lebih dalam mengenai pronomina persona dalam bahasa Jepang dan juga pronomina persona dalam bahasa Indonesia.
2. Untuk pembelajar yang ingin meneliti mengenai pronomina persona agar dapat memilih lebih dalam tentang penggunaan, perubahan, maupun penerjemahan pronomina persona dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, agar mengetahui secara mendalam mengenai pronomina dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Jepang.
3. Untuk pengajar, adar lebih memberikan pengajaran yang lebih dalam mengenai pronomina khususnya pronomina persona dalam bahasa Jepang dan juga bahasa Indonesia, serta mengajarkan lebih detail mengenai teknik dan metode penerjemahan yang baik dan benar.
4. Agar lebih banyak lagi penelitian mengenai penerjemahan ataupun pronomina persona.

DAFTAR ACUAN

- Arifin, E. Z., & Dkk. (2015). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Kota Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- (2015). *Teori dan Pengajaran Penerjemahan*. Depok: RajaGrafindo.
- Hoed, B. H. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- JKT48 Operational Team. (2016). *Apa it AKB48*. Dipetik Juni 18, 2016, dari JKT48.com: <http://jkt48.com/about/akb48?lang=id>
- (2016). *Apa Itu JKT48*. Dipetik Juni 18, 2016, dari JKT48.com: <http://jkt48.com/about/jkt48?lang=id>
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Larson, M. L. (1984). *Meaning-Based Translation : a guide to cross-language equivalence*. New York: University Press of America.
- Machali, R. (2009). *Pedoman Bagi Penerjemahan*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Newmark, P. (1988). *A Text of Translation*. London: Prentice Hall International (UK).
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1976). *The Theory And Practice of Translation*. California: Standford University.
- Purwo, B. K. (1986). Pronomina di dalam Bahasa Indonesia. *Linguistik Indonesia: Masyarakat Linguistik Indonesia*, 17-36.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Renariah. (2005). Gramatika Bahasa Jepang. *Jurnal Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha Vol.4 no.2* .

- Richard, J. C., & Richard, S. (2010). *Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics*. Great Britain: Pearson Education Limited.
- Shigeyuki, S. (1972). *Nihongo Bunpou Keitairon*. Tokyo: Mugishobo.
- STAGE48 Administrators. (2016). *Main Page Wiki48*. Dipetik Juni 20, 2016, dari <http://stage48.net/>: http://stage48.net/wiki/index.php/Main_Page
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta Pusat: Kesaint Blanc.
- Suryawinata, Z., & Hariyanto, S. (2003). *Translation: Bahasa Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tavakoli, H. (2012). *A Dictionary of Research Methodology and Statistics in Applied Linguistics*. Tehran, Iran: Tehran University.
- Tempo Lagu. (2016). *Pengertian Lirik Lagu dan Fungsinya Menurut Para Ahli*. Dipetik Juni 25, 2016, dari [Tempolagu.blogspot.com](http://tempolagu.blogspot.com): <http://tempolagu.blogspot.co.id/2015/11/pengertian-lirik-lagu-dan-fungsinya.html>
- Trianto, J. (2015, Juni 26). *Harmoni, Struktur dan Bentuk Lagu, dan Ekspresi*. Dipetik Juni 24, 2016, dari <http://www.kompasiana.com/>: http://www.kompasiana.com/juni90/harmoni-struktur-dan-bentuk-lagu-dan-ekspresi_55003d02813311c161fa7563